

***FAST TRACK* SEBAGAI SALAH SATU KAIDAH PERCERAIAN
KAJIAN DI MAHKAMAH TINGGI SYARIAH
SHAH ALAM NEGERI SELANGOR
(Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala
Selangor)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1)
Di Dalam Ilmu Syari'ah Pada Jurusan Al-Akhwalus As
Syakhsiyyah

Oleh:

KAMALIA BINTI KHAIRUD DIN
NIM. 21.15.4.138



**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019 M / 1441 H**

**FAST TRACK SEBAGAI SALAH SATU KAIDAH PERCERAIAN
KAJIAN DI MAHKAMAH TINGGI SYARIAH
SHAH ALAM NEGERI SELANGOR
(Studi Kasus Di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala
Selangor)**

Oleh

**Kamalia binti Khairuddin
21154138**

Menyetujui

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs Abd Mukhsin M.Soc, Sc
NIP. 19620509 199002 1 00 1**

**Drs Hasbullah Ja'afar, Ma
NIP. 19600818 199403 1 00 1**

Mengetahui:

Syakhsiyyah

Ketua Jurusan Ahwal Al

Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sumatera Utara Medan

**Dra. Amal Hayati, M.Hum
NIP. 19680201 199303 2 005**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : ***FAST TRACK SEBAGAI SALAH SATU KAIDAH PERCERAIAN KAJIAN DI MAHKAMAH TINGGI SYARIAH SHAH ALAM NEGERI SELANGOR (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor)*** telah di munaqasyahkan di hadapan panitia sidang munaqasyah Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 16 Januari 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada program studi A-l-Ahwal Al-Syakhsiyyah.

Medan, 16 Januari 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syariah & Hukum UIN-SU
Medan

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. Abdul Mukhsin, M.Soc, Sc
NIP. 19620509 199002 1 001

Irwan, M.Ag
NIP. 19721215 200112 1 004

Anggota-anggota:

Drs. Hasbullah Jaafar, Ma
NIP. 19600818 199403 1 001

Irwan, M.Ag
NIP. 19721215 200112 1 004

Drs. Abdul Mukhsin, M.Soc, Sc
NIP. 19620509 199002 1 001

Ali Akbar, S.Ag, Ma
NIP. 19710412 200710 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah
UINSU

Dr. Zulham, SHI, M.Hum
NIP. 19770321 200901 1 008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamalia Binti Khairuddin
Nim : 21.154.138
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Al Akhwal Al-Syakhsiyyah
Judul Skripsi : FAST TRACK SEBAGAI SALAH SATU
KAIDAH PERCERAIAN KAJIAN DI
MAHKAMAH TINGGI SYARIAH SHAH ALAM
(STUDI KASUS DI MAHKAMAH
RENDAH SYARIAH DAERAH KUALA
SELANGOR)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa judul skripsi diatas adalah benar/asli karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Desember
2019

Kamalia Binti Khairud
Din
Nim. 21154138

IKHTISAR

Perceraian *Fast Track* adalah perceraian dengan kesepakatan bersama, pasangan yang membuat permohonan tidak perlu lagi menunggu 90 hari untuk menyelesaikan kasus mereka. Saat kedua pasangan tidak ingin melanjutkan kehidupan pernikahannya, mereka boleh meminta hakim untuk dipisahkan. Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003, di dalam peruntukkan seksyen 47: “Seorang suami atau istri yang ingin bercerai harus mengajukan permohonan perceraian ke Pengadilan dalam formulir yang ditentukan, disertai dengan deklarasi hukum”. Penulis tertarik untuk meneliti apa sebenarnya alasan yang menyebabkan Mahkamah Tinggi Syariah Negeri Selangor memberlakukan *Fast Track* dalam menyelesaikan kasus perceraian, dengan membuat satu tulisan yang berjudul: **FAST TRACK SEBAGAI SALAH SATU KAIDAH PERCERAIAN KAJIAN DI MAHKAMAH TINGGI SYARIAH SHAH ALAM (Studi Kasus Di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor).**

Dalam skripsi ini yang menjadi rumusan masalah: pertama, apa yang menyebabkan Mahkamah Tinggi Syariah Negeri Selangor memberlakukan *Fast Track* dalam menyelesaikan kasus perceraian. Kedua, apa yang menjadi alasan perceraian melalui *Fast Track*. Ketiga, apa akibat hukum perceraian melalui *Fast Track*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, baik yang primer maupun yang sekunder. Data-data tersebut akan ditelusuri dalam literature yang dipandang relevan.

Setelah penulis meneliti dan menganalisa, penulis mengambil kesimpulan, sebab-sebab berlakunya pelaksanaan *Fast track* ini adalah, mahkamah mengambil waktu yang terlalu lama untuk menyelesaikan kasus perceraian kesepakatan bersama ini, masalah ini karena faktor kepadatan penduduk di negeri Selangor. Selain itu, mahkamah banyak menerima aduan daripada pelanggan supaya menegerakan penyelesaian kasus-kasus di Mahkamah Syariah Negeri Selangor khususnya bagi pasangan yang bersepakat untuk melakukan perceraian. Mahkamah mengambil inisiatif membuat sistem *Fast Track* ini yaitu daripada 90 hari waktu perbicaraan disingkatkan menjadi 6 jam proses tersebut dapat diselesaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad saw yang telah menyampaikan risalah Allah SWT untuk membimbing umat manusia untuk mendapat keridhaan-Nya.

Alhamdulillah, dengan taufiq dan hidayah Allah SWT, dan berkat kesabaran serta kegigihan selama ini maka akhirnya penulis dapat menyiapkan skripsi yang berjudul “*FAST TRACK SEBAGAI SALAH SATU KAIDAH PERCERAIAN KAJIAN DI MAHKAMAH TINGGI SYARIAH SHAH ALAM SEGERI SELANGOR* (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor).” dalam melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Sarjana Hukum Islam, Fakultas Syariah dan Hukum pada Jurusan Al-Akhwalul Syakhsiyyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai masalah dan cobaan, namun penulis menganggap hal ini merupakan motivasi untuk menempuh kehidupan sebagai mahasiswa. Berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara moril atau materil. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, untuk itu penulis pada kesempatan ini

ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Prof. Dr, Zulham, S.H.I M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum. Begitu juga kepada para wakil dekan I, II, dan III. Kepada Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Al-Akhwatul Syahksiyyah dan kepada bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah banyak mencurahkan ilmu pengetahuan serta maklumat kepada penulis, sesungguhnya segala ilmu yang kalian berikan amat berharga buat penulis. Semoga mendapat keberkatan dan keridhaan dari-Nya. Tidak lupa juga kepada semua pegawai di Fakultas Syariah dan Hukum yang telah banyak membantu proses administrasi yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga atas segala jasa, pengorbanan, serta dukungan yang amat berharga dari kedua ibu bapak tercinta, yaitu Ayahanda Khairuddin bin Lazim dan Ibunda tercinta Rafiah binti Hashim yang tidak pernah mengenal arti susah dan bosan dalam mendidik dan membesarkan penulis hingga mampu ke tahap kini, serta kepada saudara-saudara penulis yang tidak pernah putus memberikan dorongan dan semangat.

Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada bapak Drs. Abd Mukhsin, M.Soc, Sc selaku pembimbing I dan bapak Drs. Hasbullah Ja'afar, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk menyemak dan membimbing penulis selama penulisan skripsi ini. Segala jasa kalian penulis ucapkan terima kasih.

Buat teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu penulis terutama kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis di Medan. Terima kasih juga penulis ucapkan buat sahabat-sahabat yang berada di Malaysia yang tidak pernah lelah memberikan kata-kata semangat kepada penulis.

Akhirnya, jika dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kesalahan baik teknik dan metode penulisannya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berdoa kiranya Allah SWT membalas budi baik mereka sehingga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Akhwalul Syakhsiyyah dan menjadi amal ibadah bagi penulis dan kita semua, amin.

Wassalam,

Medan, Desember
2019

Kamalia Binti Khairud
Din
NIM. 21154138

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PERNYATAAN

IKHTISAR i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Kerangka Teoritis..... 9

F. Kajian Pustaka 12

G. Metode Penelitian 14

H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II. PERCERAIAN MENURUT PANDANGAN ISLAM . 20

A. Pendahuluan 20

B. Pengertian Perceraian Menurut Fiqh 22

C. Syarat-Syarat Suami Yang Menjatuhkan Talaq
..... 24

D. Hukum Menceraikan Istri..... 26

E. Bentuk-Bentuk Perceraian 32

F. Hikmah Pensyariaan Perceraian..... 48

BAB III. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN 52

A. Definisi, Tujuan dan Peranan Mahkamah Syariah	52
B. Fungsi Mahkamah Rendah Syariah	53
C. Bidang Kuasa Mahkamah Syariah	54
D. Tujuan Mahkamah Tinggi Shah Alam Negeri Selangor Darul Ehsan	57
E. Prosedur Mahkamah Tinggi Syariah Selangor Bagi Pemohon Dan Termohon.....	59
F. Struktur Organisasi Jabatan Kehakiman Syariah Selangor (JAKESS).....	61
G. Prosedur Mahkamah Mengikuti Peringkat Mahkamah Tinggi.....	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Alasan Hakim Memberlakukan <i>Fast Track</i>	70
1. Tujuan Objek Inovasi.....	71
2. Proses Pelaksanaan Inovasi	74
3. Proses Sebelum Dan Selepas Inovasi	75
B. Alasan Perceraian Dengan <i>Fast Track</i>	76
1. Faktor Berlaku Perceraian <i>Fast Track</i> di Negeri Selangor	80
2. Perceraian <i>Fast Track</i> Berdasarkan Usia Perkawinan.....	82
C. Akibat Hukum Perceraian Dengan <i>Fast Track</i>	84
1. Hak-hak Wanita dalam Iddah.....	85
2. Nafkah Iddah dalam Undang-Undang Perkawinan	91
3. Menurut Enakmen Keluarga Islam	97
4. Waktu Iddah Perceraian <i>Fast Track</i>	99

5. Akibat Perceraian	102
D. Analisis	107
BAB V. PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	114
RIWAYAT HIDUP	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasangan yang telah mencapai kesepakatan bersama untuk bercerai tidak lagi menunggu 90 hari untuk menyelesaikan kasus mereka. Sebaliknya, proses tersebut dapat diselesaikan waktu kurang 6 jam ketika Jabatan Kehakiman Syariah Selangor (JAKESS) memperkenalkan sistem *Fast Track* untuk kasus perceraian.¹ Di samping itu, di bawah sistem periode penyelesaian kasus perceraian dengan talaq yang difilekan secara persetujuan bersama berdasarkan Seksyen 47 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 (EUKIS) dapat dipersingkat dengan mulai saat pendaftaran kasus hingga perintah tertulis dikeluarkan.²

Penyebab pelaksanaan sistem *Fast Track* ini adalah satu projek *Key Focus Activity* (KFA) yang merupakan kerangka kerja untuk inovasi yang hanya melibatkan proses administrasi dan merupakan gagasan hakim-hakim Syarie Negeri Selangor ketika mereka membahas langkah-langkah strategis untuk

¹ Rohana Binti Hassan, Pengarah Khidmat Pengurusan Di Majlis Agama Islam Selangor, wawancara pribadi, Selangor, 22 Oktober 2019.

² *Enakmen 2 Tahun 2003, Enakmen Undang-undang Keluarga Islam 2003, Seksyen 47 Tentang Perceraian Dengan Talaq Atau Dengan Perintah*

menyelesaikan kasus-kasus perceraian yang tertunda di Mahkamah Syariah Negeri Selangor. Penerapan sistem *Fast Track* ini telah diperkenalkan di beberapa Mahkamah Rendah Syariah di Negeri Selangor sejak November 2014 untuk mengevaluasi efektivitasnya.

Tujuan dari sistem *Fast Track* dibuat sesuai dengan maksud DYMM Sultan Selangor yang mengharapkan JAKES untuk berusaha untuk mempercepat penyelesaian kasus-kasus di Mahkamah Syariah Selangor terutamanya kasus-kasus berkaitan pembubaran perkahwinan. Salah satu alasan utama penundaan itu teridentifikasi adalah Mahkamah Rendah Syariah Negeri Selangor tidak memiliki arahan atau proses khusus untuk mempercepat kasus perceraian yang diajukan berdasarkan kesepakatan bersama. Di sisi lain, Mahkamah Rendah Syariah Selangor hanya mengandalkan prosedur biasa yang melibatkan proses kerja kasus-kasus di mana tidak ada kesepakatan bersama antara para pihak yang terlibat sehingga kasus perceraian ini memakan waktu 60 hari untuk diselesaikan pada tahap pendaftaran dan persidangan. Dibutuhkan waktu 30 hari

untuk persiapan perintah bersih secara tertulis untuk ditandatangani oleh Hakim atau Pendaftar dan dimeteraikan.³

Penyelesaian yang diperlukan adalah kasus tersebut selesai didaftarkan, diadili dan diputuskan oleh Hakim, dengan ketentuan bahwa kasus perceraian secara tertulis (perintah bersih) yang ditandatangani oleh Hakim atau Pendaftar dan disegel dengan meterai Mahkamah serta dikirimkan kepada suami dan istri yang terlibat dalam kasus tersebut enam jam dari waktu pendaftaran kasus.

Implementasi sistem Fast Track ini hanya dapat dilakukan sesuai dengan 5 kondisi berikut::

1. Dokumen mesti lengkap
2. Suami dan istri hadir semasa kasus didaftarkan
3. Suami dan istri setuju untuk bercerai melalui persetujuan bersama
4. Istri dalam keadaan suci (tidak haid), tidak dicampuri oleh suami dan tidak mengandung
5. Mahkamah merasa puas dengan alasan bercerai (syiqaq) dalam perkahwinan tersebut.

Berikut dinyatakan Rekod Kasus Perceraian secara *Fast Track* berawal tahun 2015-2018:⁴

³ <http://fsu.kuis.edu.my/images/krc/buletin/artikel-krc-apr-2019.pdf>
(15 Juli 2019)

2015	2016	2017	2018	2019 Januari- September
0	3519	2238	2265	2027

Tabel: tahun dan jumlah kasus perceraian yang disetujui bersama oleh pasangan suami istri

Ketika penulis mensurvei perceraian *Fast Track* ini, penulis menemukan bahwa usia pasangan yang mendaftar adalah sekitar 27-37 tahun. Ini karena pasangan yang menikah masih muda dalam alam perkawinan dan kurangnya ilmu pengetahuan mereka tentang efek negatif perceraian.

Penyebab terjadinya perceraian dengan *Fast Track* adalah karena perbedaan dalam pemahaman, kurangnya komunikasi antara pasangan, kurang pendidikan agama dan campur tangan pihak ketiga. Kebanyakan orang yang bercerai mengajukan alasan yang tidak kokoh.

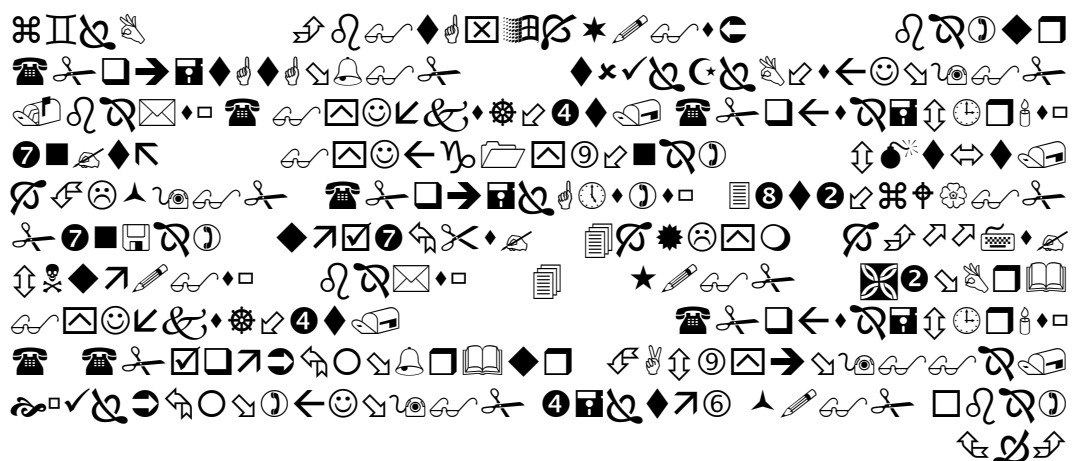
Walau bagaimanapun, istri yang telah terdaftar dengan *Fast Track* harus melalui proses hukum setelah diceraikan. Tempoh masa 'iddah istri yang diceraikan adalah seperti yang telah ditentukan oleh Allah s.w.t.

Namun, Pengesahan Administrasi Keluarga Islam yang diperkenalkan oleh Mahkamah Syariah di Selangor telah

⁴ Ahmad Subir, "Kasus Cerai di Selangor", *Harian Metro* (Selangor), 6 januari 2019, hal.15

memutuskan bahwa kasus perselisihan keluarga Muslim harus diadili oleh Petugas Sulh sebelum dibawa ke hadapan hakim (Mahkamah Syariah Selangor).⁵ Panggilan akan dikeluarkan untuk pihak-pihak yang bertikai untuk menghadiri sesi konsultasi dengan Petugas Sulh dan pihak-pihak yang bertikai harus hadir. Peraturan menetapkan perundingan hendaklah dijalankan tidak melebihi tiga bulan untuk mencari penyelesaian. Jika penyelesaian tidak tercapai, Petugas Sulh dapat menyarankan bahwa itu diperpanjang atau terus diajukan ke hakim untuk diadili. Pejabat Sulh bertanggung jawab untuk melakukan negosiasi sampai kesepakatan bersama tercapai.⁶

Tuntutan melaksanakan Sulh telah dinyatakan di dalam Al-Quran di dalam QS al-Hujurat 49:9



⁵Akta 585 - Seksyen 99, Akta Tatacara Mal Mahkamah Syariah (Wilayah-Wilayah Persekutuan, 1998)

⁶Ahmad Daud, *Sulh dan Pelaksanaannya*, (Malaysia: Nota Undang-Undang Prosedur Mal Islam, 2003), hal.47

Artinya: “dan jika dua puak dari orang-orang yang beriman berperang maka damaikanlah di antara keduanya. Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Ulama bersepakat dan menggalakkan amalan Sulh dilaksanakan di dalam kasus-kasus yang dibenarkan menurut al-Quran dan al-Sunnah. Hadis Riwayat al-Tarmizi dari Amru bin ‘Awf Sabda Rasulullah SAW:

عن عمرو بن عوف المزني رضي الله تعالى عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :
الصلح جائز بين المسلمين إلا صلحا حرم حلالا أو أحل حراما . والمسلمون على شروطهم , إلا
شرطا حرم حلالا , أو أحل حراما .

Artinya: “Sulh, hukumnya adalah harus di antara orang Islam melainkan menjadi haram jika ianya mengharamkan apa yang dihalalkan dan menghalalkan apa yang diharamkan dan sebenarnya orang Islam itu terikat dengan janjinya kecuali dalam perkara yang mengharamkan apa telah dihalalkan dan sekembalinya”.

Sulh juga dibenarkan sekiranya perkara itu melibatkan hak manusia dan tidak dibenarkan di dalam kasus yang melibatkan hak Allah seperti hudud.⁷

Jadi, melihat dari sistem yang didirikan oleh Mahkamah Syariah di Negeri Selangor ini, *Fast Track* adalah cara mudah bagi pasangan yang ingin bercerai jika terjadi pergaduhan.

⁷Raihanah Azahari, *Sulh dalam Perundangan Islam*, (Kertas Kerja Seminar Isu-isu Mahkamah Syariah VII: Universiti Islam Antarabangsa Malaysia, 2005), hal.13

Namun begitu, yang menjadi persoalan dalam skripsi ini adalah, apakah alasan Mahkamah Syariah memberlakukan undang-undang *Fast Track* ini dalam menyelesaikan kasus perceraian di Negeri Selangor. Contoh kasus *Fast Track* adalah kasus NMK lwn MFD yang berlaku di Mahkamah Rendah Syariah Kuala Selangor di Kuala Selangor, Selangor Darul Ehsan berkaitan dengan UUKI - Tuntutan cerai secara *Fast Track* - Seksyen 47 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003 - Lafaz Cerai Talaq Sepuluh Tanpa Kebenaran Mahkamah. Dengan ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai kasus ini sehingga penelitian ini berjudul **“Fast Track Sebagai Salah Satu Kaidah Perceraian Kajian di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam Negeri Selangor (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor)”**

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dapat dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan Mahkamah Syariah Negeri Selangor memberlakukan *Fast Track* dalam menyelesaikan kasus perceraian?

2. Apakah yang menjadi alasan perceraian melalui *Fast Track*?
3. Apakah akibat hukum perceraian melalui *Fast Track*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan Mahkamah Syariah Negeri Selangor memberlakukan *Fast Track* dalam menyelesaikan kasus perceraian.
2. Untuk mengetahui apakah yang menjadi alasan perceraian melalui *Fast Track*.
3. Untuk memahami apakah akibat hukum yang terjadi sekiranya bercerai dengan *Fast Track*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan bahwasanya setiap masalah yang berlaku ada jalan penyelesaiannya.
2. Mengurangkan sikap terburu-buru masyarakat di Negeri Selangor yang memohon perceraian.

3. Mewujudkan rasa menghargai pasangan karena pernikahan itu adalah ibadah dan perceraian itu adalah perkara yang dibenci Allah.

E. Kerangka Teori

Perceraian adalah berakhirnya suatu pernikahan. Saat kedua pasangan tidak ingin melanjutkan kehidupan pernikahannya, mereka bisa meminta pemerintah untuk dipisahkan. Selama perceraian, pasangan tersebut harus memutuskan bagaimana membagi harta mereka yang diperoleh selama pernikahan seperti rumah, mobil, perabotan atau kontrak dan bagaimana mereka menerima biaya dan kewajiban merawat anak-anak mereka. Banyak negara yang memiliki hukum dan aturan tentang perceraian dan pasangan itu dapat menyelesaikannya ke pengadilan.⁸

Menurut Ulama mazhab Hanafi dan Hanbali mengatakan bahwa talak adalah pelepasan ikatan perkawinan secara langsung untuk masa yang akan datang dengan lafal yang khusus. Menurut mazhab Syafi'i, talak adalah pelepasan akad nikah dengan lafal talak atau yang semakna dengan itu. Menurut

⁸<https://id.wikipedia.org/wiki/Talak> (21 Juli 2019)

ulama Maliki, talak adalah suatu sifat hukum yang menyebabkan gugurnya kehalalan hubungan suami istri.⁹

Dalam Islam, Islam membimbing umatnya agar tidak memecah belah persaudaraan di antara sesama muslim. Pernikahan adalah salah satu Sunnah Rasulullah yang akan kita mendapat pahala jika melakukannya.

Perceraian sendiri adalah salah satu hal yang halal untuk dilakukan. Namun halnya, jikalau pasangan suami istri melakukan perceraian, oleh karena hal tersebut, Allah membenci perceraian, meski telah dikatakan bahwa hal ini adalah halal.

Berdasarkan Akta/Enakmen Undang-undang Keluarga Islam di setiap negeri, pembubaran perkawinan boleh berlaku melalui berbagai caranya yaitu secara talaq, ta'liq, khuluk, fasakh dan lian. Dari semua jenis perceraian yang berlaku di bawah Akta Undang-undang Keluarga Islam yang disediakan, perceraian secara talaq adalah perceraian yang paling banyak berlaku.¹⁰

Perceraian secara talaq berlaku apabila kedua pihak suami dan istri bersetuju untuk bercerai secara baik, atau suami

⁹Mohd Saleh Haji Ahmad, *Perkahwinan Dan Perceraian Dalam Islam Menurut Mazhab Syafie: Kajian Di Mahkamah Syariah Shah Alam*, (Malaysia: Pustaka Haji Abdul Majid, 2009), hal.19

¹⁰Raihanah Abdullah, *Wanita, Perceraian Dan Mahkamah Syariah Dalam Wanita Dan Perundangan Islam*, (Kuala Lumpur : Ilmiah Publisher, 2001), hal.20

membuat keputusan untuk menceraikan istri dengan lafaz talaq. Perceraian semacam ini pertama-tama harus diajukan ke pengadilan dan terdaftar untuk dicatat. Perceraian secara talaq ini di peruntukkan dalam Akta/Enakmen Undang-undang Keluarga Islam negeri-negeri.

Sekalipun agama Islam sangat memelihara ikatan perkawinan dan menggalakkan hubungan tersebut berterusan serta menyediakan jaminan atau hak-hak yang boleh mengukuhkan ikatan berkenaan, namun pada hakikatnya telah berlaku keadaan-keadaan yang memaksa perceraian berlaku. Dalam waktu yang sama agama Islam masih juga mengutamakan kebajikan mereka yang terlibat dalam perceraian tersebut dan menetapkan hak antara keduanya dalam periode tertentu.

Berdasarkan kaedah, setiap perjanjian ('aqd) akan kedaluwarsa seperti yang dijanjikan karena alasan tertentu. Maka perjanjian perkawinan pun tidak terkecuali daripada kaedah ini, sama ada dengan perceraian (talaq) atau pembatalan perkawinan (fasakh) dan kematian.¹¹

Perceraian boleh terjadi akibat perkara-perkara yang berlaku dalam sebuah rumah tangga seperti pertengkaran atau perselisihan faham antara suami istri yang membawa kepada

¹¹Haji Abdul Razak Haji Muhamad, *Fiqah Munakahat*, (Jabatan Syariah Fakulti Pengajian Islam: Ilmiah Publisher, 1996), hal.32

gelora kehidupan yang kadang-kadang mustahil untuk diredakan.

Tidak seharusnya perceraian itu dilakukan jika terdapat unsur-unsur atau alasan yang boleh diperbaiki. Begitu juga tidak semudah itu perceraian boleh dilakukan jika hanya karena perubahan perasaan timbul diantara suami istri, atau hanya mereka tidak senang dengan kelakuan pasangan semata-mata.

Di samping itu, apabila agama Islam mensyariatkan perceraian tidak berarti bahwa Islam telah mempromosikan perlakuan seperti itu tetapi dikatakan sebagai cara untuk merawat jiwa kedua pasangan dan mempertimbangkannya kembali. Ini boleh berlaku dengan melakukan rujuk semasa iddah atau nikah semula dengan akad dan maskahwin yang baru jika telah selesai iddah.¹²

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang perceraian yang menjadi rujukan penulis antaranya adalah seperti berikut:

1. Mohd Saleh Haji Ahmad “Perkawinan Dan Perceraian Dalam Islam Menurut Mazhab Syafie : Kajian Di

¹²Roslee Bin Haji Abas, *Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Keluarga*, (Jurnal Kebajikan : Edisi Ke-21, 1999) hal.10

Mahkamah Syariah Shah Alam”. Disertasi Universiti Kebangsaan Malaysia Kuala Lumpur, 2009.

Di dalam kajian tersebut membahaskan tentang prosedur perceraian mengikut Enakmen Undang-undang Keluarga Islam 2003. Namun berbeda dengan penulis, skripsi ini akan membahas lebih lanjut tentang perceraian melalui sistem *Fast Track* yang dibangunkan oleh Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor hasil daripada musyawarah hakim-hakim di Negeri Selangor.

Terdapat juga beberapa kajian pustaka yang mengkaji tentang perceraian yang menjadi bahan rujukan penulis adalah seperti berikut:

1. Raihanah Abdullah. *Wanita, Perceraian Dan Mahkamah Syariah Dalam Wanita Dan Perundangan Islam*. Selangor : Ilmiah Publisher, 2001
2. Roslee Bin Haji Abas. *Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Keluarga*. Jurnal Kebajikan : Edisi Ke-21, 1999
3. Siti Zalikha Mohd Nor. *Jika Sudah Habis Jodoh*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa Dan Pustaka, 2005
4. Armia. *Fikih Munakahat*. Cv Manhaji, 2016
5. Haji Abdul Razak Haji Muhamad. *Fiqah (Munakahat)*. Jabatan Syariah Fakulti Pengajian Islam, 1996

6. Ahmad Daud. *Sulh dan Pelaksanaannya*. Malaysia: Nota Undang-Undang Prosedur Maal Islam, 2003
7. Raihanah Azahari. *Sulh dalam Perundangan Islam, Kertas Kerja Seminar Isu-isu Mahkamah Syariah VII*. Universiti Islam Antarabangsa Malaysia, 29 Januari 2005.

G. Metode Penelitian

Dalam metode penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode guna mendapatkan data secara ilmiah, sehingga kebenaran isi skripsi ini dapat di pertanggungjawabkan:

1. Metode Penyelidikan Perpustakaan

Metode ini sangat penting dan sering digunakan oleh kebanyakan pengkaji semasa menjalankan kajian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau maklumat yang diperlukan dalam kajian ini. Melalui metode ini, pengkaji dapat mengetahui secara mendalam mengenai cara penceraian *Fast Track* di Negeri Selangor. Pengkaji telah mengunjungi beberapa buah perpustakaan untuk melakukan kajian. Antara Perpustakaan tersebut adalah, Perpustakaan Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor, Perpustakaan Negara, Perpustakaan Jabatan

Kehakiman Syariah Malaysia dan Perpustakaan Undang-Undang Universiti Kebangsaan Malaysia.

2. Studi Dokumen

Metode ini adalah metode utama dalam usaha untuk mengumpul dan mendapatkan maklumat yang berkaitan dengan kajian. Kajian ini dibuat dengan merujuk kepada pihak Mahkamah Rendah Daerah Kuala Selangor. Aturan ini digunakan untuk informasi melalui catatan pengadilan dan keputusan pengadilan. Rujukan secara langsung kepada sumber di atas untuk melihat dengan jelas lagi cara pengendalian kasus-kasus tersebut. Ini juga untuk mempelajari bagaimana ketentuan yang relevan dari hukum yang berlaku dalam praktik.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal langsung dari observasi langsung dari lapangan yaitu wawancara pihak-pihak yang berwenang. Sedangkan sumber sekunder merupakan studi ke perpustakaan atau dokumentasi mengenai hal-hal yang

relevan dengan penelitian yaitu yang berhubungan dengan judul kajian ini.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan metode pengumpulan data, penulis menggunakan kaidah-kaidah kajian perpustakaan dan studi lapangan seperti wawancara dan tinjauan dari berkas-berkas kasus berkaitan:

- a. Wawancara: wawancara adalah suatu kaidah pengumpulan data yang lazim digunakan secara meluas oleh para pengkaji terutama dalam kajian kasus. Dalam membuat kajian ini, penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang tidak terdapat dalam dokumentasi dan file kasus. Wawancara diadakan dengan Penolong Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Selangor, Hakim Mahkamah Rendah Syariah Kuala Selangor, dan 8 orang yang pernah bercerai dengan menggunakan sistem *Fast Track*.
- b. Studi dokumen : Di dalam peruntukkan Seksyen 47 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam 2003 Negeri Selangor.

5. Metode Analisis Data

Metode ini bertujuan untuk membuat interpretasi dari semua informasi yang diperoleh untuk menganalisisnya agar sesuai dengan masalah utama penelitian ini. Justeru itu, untuk menganalisis data, pengkaji menggunakan metode seperti berikut:

a. Metode induktif

Kaidah ini digunakan untuk sampai kepada suatu kesimpulan serta rumusan berasaskan fakta-fakta dan data-data yang khusus kepada umum yang telah digunakan dalam kajian ini. Data-data tersebut dianalisis secara berterusan sehingga mewujudkan rumusan yang jelas dan mampu dijadikan sebagai bukti yang sah. Rekod-rekod kasus Mahkamah dan juga maklumat yang diperolehi hasil wawancara dengan pihak Mahkamah telah digunakan dalam tujuan ini.

b. Metode deduktif

Metode ini ialah suatu kaidah untuk membuat pernyataan umum tentang apa yang berlaku dan disusuli

dengan pernyataan khusus tentang perkara tersebut. Ia juga bermaksud satu proses mencari bukti daripada maklumat yang bersifat umum bagi bukti yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk membuktikan hipotesis latihan ilmiah ini.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan karya ilmiah ini lebih sistematis, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan pembahasan tentang pengertian perceraian dari macam-macam pandangan fiqih, syarat-syarat suami yang menjatuhkan talaq, hukum menceraikan istri, bentuk-bentuk perceraian dan hikmah persyariaan perceraian.

Bab III: Pada bab ini pula, akan menceritakan mengenai sejarah Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor,

latar belakang Jabatan Kehakiman, moto, visi, misi, objektif dan fungsi, tujuan Mahkamah Rendah Syariah, prosedur mahkamah dan struktur organisasi.

Bab IV : Seterusnya, bab ini akan membahas sistem *Fast Track* ini yang digunakan dalam menyelesaikan kasus perceraian, alasan perceraian dengan *Fast Track*, akibat hukum perceraian dengan *Fast Track* dan analisis dari penulis.

Bab V : Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PERCERAIAN MENURUT PANDANGAN ISLAM

A. Pendahuluan

Perkawinan adalah satu ikatan persetujuan yang disepakati melalui akad nikah untuk hidup bersama antara seorang lelaki dengan seorang perempuan. Kedua belah pihak

mengharapkan agar persetujuan yang mereka lakukan dapat bertahan hingga ke akhir hayat masing-masing. Ikatan ini adalah satu tindakan yang suci, menjadi salah satu sunnah Rasulullah S.A.W bagi menghalalkan pergaulan antara keduanya agar melahirkan zuriat keturunan umat Nabi Muhammad S.A.W di muka bumi ini. Seterusnya tugas mengekalkan ikatan perkawinan di antara pasangan suami dan istri adalah suatu amanah daripada Allah S.W.T. Islam mengatur cara hidup berumah tangga supaya pasangan suami istri mengecapi keharmonian berumah tangga.

Suatu perceraian dan keruntuhan sebuah rumah tangga berlaku adalah merupakan perkara biasa dan lumrah berlaku kepada pasangan hidup suami istri, tetapi sebagian besar khawatir tentang kemungkinan implikasi perceraian.

Perceraian bukanlah suatu perkara yang boleh dipandang mudah, tindakan seperti itu tidak dianjurkan oleh Islam. Islam hanya membenarkan perceraian, jika kedua pasangan suami istri telah berusaha bersungguh-sungguh untuk mendapatkan bantuan dan nasihat yang diperlukan, sehingga tiada lagi jalan penyelesaian

serta ruang bagi mengatasi permasalahan mereka untuk berdamai.

Jika segala usaha telah mereka lakukan, namun rumah tangga mereka masih tidak dapat diselamatkan, maka Islam mengizinkan pasangan tersebut melakukan perceraian secara baik dan mengikut adab serta hukum yang digariskan oleh Syara' di dalam Sunan Abu Daawud 3/505:

حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُعْرِفِ بْنِ وَاصِلٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ ابْنِ

عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ”أَبْغَضُ الْحَلَائِلِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الطَّلَاقُ

Telah menceritakan kepada kami Katsiir bin ‘Ubaid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khaalid, dari Mu’arrif bin Waashil, dari Muhaarib bin Ditsaar, dari Ibnu ‘Umar r.a, dari Nabi Shallallaahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda, “Perkara halal yang dibenci Allah Ta’ala adalah thalaq (perceraian).”¹³

B. Pengertian Perceraian

Perceraian disebut didalam ilmu ***Fiqh Munakahat*** sebagai *talaq*. Perkataan *talaq* adalah diambil daripada perkataan Arab,

¹³ Abi Abdullah Muhammad Bin Idros Asy-Syafi'i, *Al Umm Jilid 3*, (Beirut: Darul Kitab Al Ilmiah, 2013) hal.53

menurut bahasa ialah melepaskan satu ikatan. Maksud yang dikehendaki di sini ialah melepaskan ikatan perkawinan yang diikat melalui akad pernikahan antara suami dan istri.

Perceraian dimaksudkan sebagai melepaskan ikatan perkawinan antara suami dan istri dengan lafaz *talaq*¹⁴. Berbagai pengertian mengenai perceraian telah diberikan oleh keempat-empat mazhab dan para ulama *fiqh*.

Menurut Imam Syafie, perceraian ialah melepaskan ikatan perkawinan dengan menggunakan lafaz *talaq*, atau perkataan yang mempunyai pengertian yang seumpamanya¹⁵. Bagi Imam Hanafi pula, memberi pengertian yaitu, melepaskan ikatan perkawinan pada masa sekarang atau masa depan dengan perkataan tertentu. Mengikut Hanafi perceraian itu hanya dengan perkataan *talaq* sahaja, tidak dengan perkataan-perkataan lain sebagaimana dalam pendapat Imam Syafie.

Imam Hanafi merumuskan perceraian ialah, melepaskan ikatan perkawinan pada masa sekarang atau masa akan datang dengan perkataan tertentu. Mengikut Imam Hanafi perceraian hanya berlaku dengan lafaz *talaq* sahaja, tidak dengan

¹⁴ Abdul Rahman Al-Jaziri, *Kitab Al-Fiqh 'Ala Al-Madhahib Al-Arba'ah*, (Malaysia: Syarikat Perniagaan Jahabersa Jilid 2, 2011), hal.296

¹⁵Al-Syarbini al-Khatib, *Mughni al-Muntaj*, (Mesir: Matba'ah Al-Bab Al-Halabi Juz 4, 1958), hal. 279

perkataan-perkataan lain sebagaimana pendapat mazhab al-Syafie.

Menurut Imam Malik perceraian ialah, suatu hukum yang mengangkat sifar halal seseorang suami untuk bersedap-sedap dengan istrinya. Sementara itu **Imam Hanbali** menyimpulkan bahwa perceraian ialah melepaskan ikatan perkawinan atau setengahnya dengan *talaq bain* dan setengahnya dengan *talaq raji'i*.

Melihat kepada pengertian yang diberikan oleh keempat-empat mazhab di atas, dapatlah difahamkan bahwa perceraian merupakan satu pembatalan ikatan perkawinan di antara suami dan istri. Kontrak perkawinan melalui akad nikah menjadi batal dengan berlakunya lafaz *talaq* atau lafaz-lafaz yang jelas difahami dari segi bahasanya menunjukkan seerti dengan *talaq*. Andai kata perkataan yang dilafazkan oleh suami dalam bentuk sindiran atau *kinayah*, dalam keadaan tersebut perlu kepada niat *talaq* daripada suami. Pada keseluruhannya, perceraian dapatlah dikatakan sebagai pembubaran perkawinan melalui pemecahan kontrak nikah kahwin antara suami dan istri dengan satu lafaz tertentu yang dapat difahami sebagai *talaq*.

Dalam pengertian tersebut, jelas menunjukkan sesuatu perceraian akan berlaku apabila lafaz *talaq* dikeluarkan oleh suami kepada istri, tanpa memerlukan saksi. Oleh kerana perceraian tidak perlu kesaksian, justeru itu lafaz *talaq* tidak disyaratkan kepada sebarang masa atau tempat, sama ada berlaku di luar mahkamah atau sekembalinya.

C. Syarat-syarat Suami Yang Menjatuhkan *Talaq*

1. Baligh

Menurut pendapat yang terkenal dari Imam Malik, *talaq* yang dilakukan oleh suami belum *baligh* adalah tidak sah. Pendapat tersebut dipegang juga oleh Imam Ahmad bin Hanbal. Saidina Umar r.a berpendapat *talaq* yang dilakukan oleh kanak-kanak yang berumur dua belas tahun ke atas adalah sah. Sekiranya syarat ini tidak terdapat pada suami, maka tidak jatuh *talaq* dan hukum *talaq* tersebut adalah tidak sah. Termasuk juga *talaq* yang dilakukan oleh kanak-kanak yang belum mumayyiz¹⁶.

2. Tiada Paksaan

¹⁶ Dr. Ahmad Mahmud Al-Syafie, *Al-Talaq wa Huquq al-Aulad wa Nafaqah al-Aqarab Fi al-Syariah al-Islamiyah*, (Miami: Darul Huda Lilmatbuat, 1994), hal.23

Pengertian paksaan yang sebenar ialah suami tidak mampu untuk membuat pilihan lain melainkan menurut paksaan tersebut. Contohnya ancaman bunuh oleh orang yang memiliki senjata untuk membunuh dan mampu melakukan pembunuhan pada ketika itu juga¹⁷.

3. Tidak Sedang Mabuk

Menurut Imam Syafie, lafaz talaq yang dilakukan oleh suami mabuk yang tidak disengajakan adalah tidak sah. Sekiranya suami mabuk kerana minum arak dengan sengaja, adalah sah lafaz talaq yang dilakukan. Bagi Imam Hanafi, ucapan talaq ketika mabuk adalah tidak sah kerana waktu itu dikira hilang akal.

4. Tidak Sedang Tidur

Talaq yang dibuat oleh orang sedang tidur adalah tidak sah sehinggalah ia terjaga daripada tidurnya.

D. Hukum Menceraikan Istri

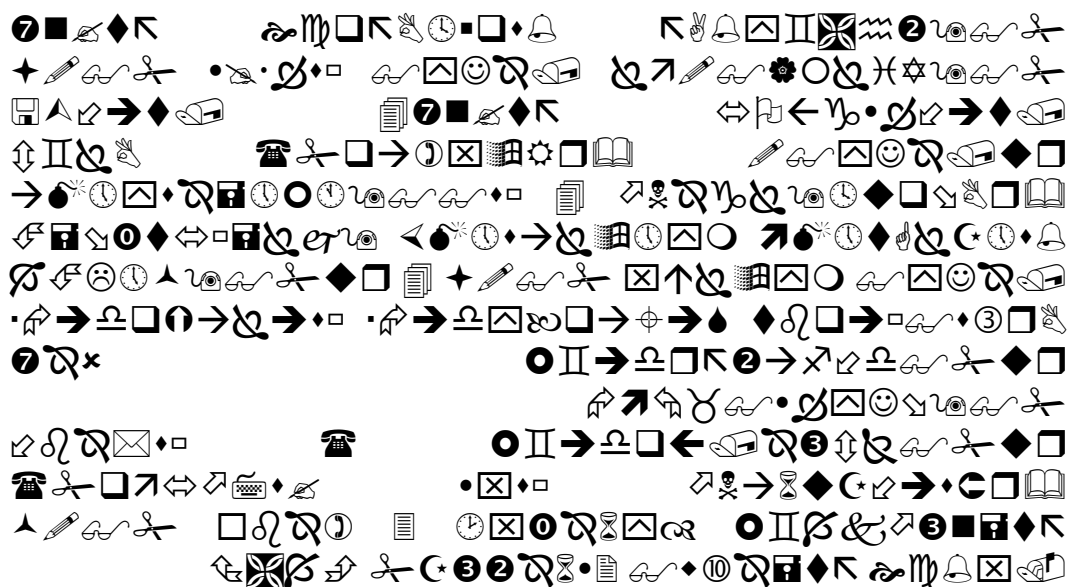
Terdapat dalil-dalil dari al-Quran dan al-Sunnah yang menyebut tentang perceraian. Walaupun Islam membenarkan perceraian dilakukan, tetapi perlakuan itu bukan suatu perkara disukai dalam Islam. Islam membenarkan perceraian dilakukan sekiranya kerukunan hidup sebagai pasangan suami istri dalam

¹⁷ Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuha*, (Damascus: Dar Al-Fikr jilid 7, 1984), hal.365

sebuah rumah tangga itu mengalami pergolakan dan perbalahan yang tidak mungkin lagi pasangan itu untuk hidup bersama dalam keadaan aman damai dan kasih sayang. Islam melarang umatnya melakukan perceraian sewenang-wenangnya tanpa apa-apa sebab yang diharuskan oleh syara'¹⁸.

Walaupun perceraian adalah perkara yang dibenci, namun harus disedari hakikat bahwa ia adalah merupakan satu keperluan untuk mengatasi krisis rumah tangga yang tidak dapat diselamatkan lagi setelah berbagai usaha dan cara penyelesaian dilakukan.

Firman Allah s.w.t dalam QS.al-Nisa (4:34)



Artinya: Kaum lelaki itu adalah pemimpin dan pengawal Yang bertanggungjawab terhadap kaum perempuan, oleh kerana Allah telah melebihkan orang-orang lelaki (dengan beberapa

¹⁸ Al-Sabuni, *Mada Hurriyat al-Zaujain Fi al- Talaq*, (Indonesia: Darul Fiqh jilid 5), hal.80

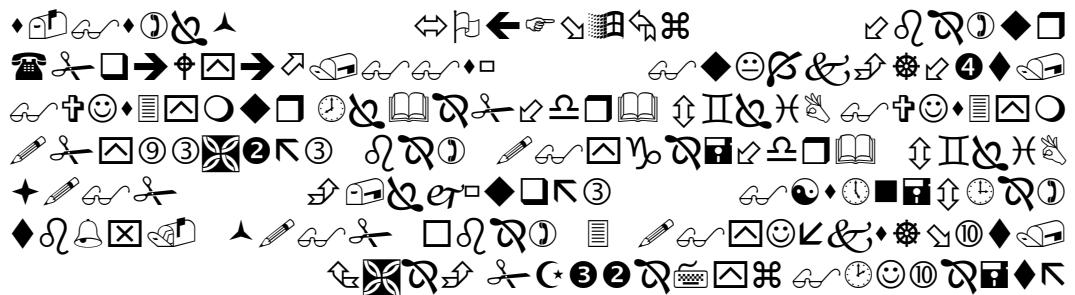
keistimewaan) atas orang-orang perempuan, dan juga kerana orang-orang lelaki telah membelanjakan (memberi nafkah) sebahagian dari harta mereka. maka perempuan-perempuan Yang soleh itu ialah Yang taat (kepada Allah dan suaminya), dan Yang memelihara (kehormatan dirinya dan apa jua Yang wajib dipelihara) ketika suami tidak hadir bersama, Dengan pemeliharaan Allah dan pertolongan-Nya. dan perempuan-perempuan Yang kamu bimbang melakukan perbuatan derhaka (nusyuz) hendaklah kamu menasihati mereka, dan (jika mereka berdegil) pulaukanlah mereka di tempat tidur, dan (kalau juga mereka masih degil) pukululah mereka (dengan pukulan ringan Yang bertujuan mengajarnya). kemudian jika mereka taat kepada kamu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha tinggi, lagi Maha besar.¹⁹

Dalam ayat 34 daripada surah al-Nisa di atas, telah menerangkan bahwa dalam hidup berumah tangga, suamilah yang bertanggungjawab yang memberikan nafkah. Mereka lebih kuat daripada para istri. Istri hendaklah berlaku jujur dan mematuhi suami mereka. Jika berlaku perselisihan yang tidak dapat diselesaikan oleh mereka berdua, boleh meminta pendamaian daripada kedua belah pihak. Jika pendamai itu jujur dan berniat baik, sesungguhnya akan tercapai perdamaian. Dalam Islam ditegaskan bahwa kepala atau ketua sesebuah rumah tangga ialah suami.

¹⁹ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal. 84

Namun begitu, apabila timbul pergolakan dan perbalahan di dalam sebuah rumah tangga, yang tiada jalan penyelesaian, perlantikan hakim hendaklah dilakukan.

Firman Allah dalam QS.an-Nisa (4:35)

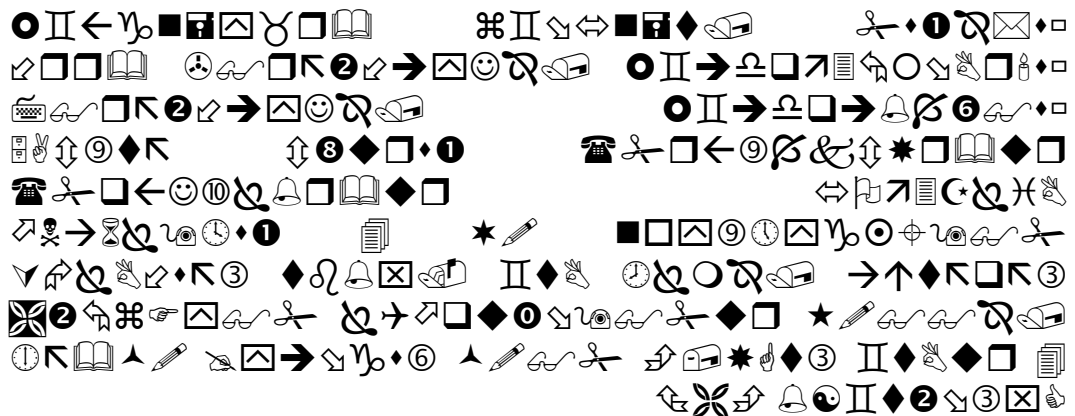


Artinya: *dan jika kamu bimbangankan perpecahan di antara mereka berdua (suami istri) maka lantiklah "orang tengah" (untuk mendamaikan mereka, yaitu), seorang dari keluarga lelaki dan seorang dari keluarga perempuan. jika kedua-dua "orang tengah" itu (dengan ikhlas) bertujuan hendak mendamaikan, nescaya Allah akan menjadikan kedua (suami istri itu) berpakat baik. Sesungguhnya Allah sentiasa Mengetahui, lagi amat mendalam pengetahuan-Nya.*²⁰

Ayat di atas juga dapat difahamkan tidak semua pergolakan dalam berumah tangga perlu disudahi dengan perceraian. Usaha perdamaian perlu diadakan terlebih dahulu oleh kedua-dua belah pihak. Apabila usaha perdamaian menemui jalan buntu, barulah Islam mengharuskan perceraian. Walaupun begitu tempoh iddah diberikan kepada pasangan yang bercerai untuk memikirkan kembali tindakan perceraian yang telah dilakukan.

²⁰ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal.84

Firman Allah dalam QS.at-Talaq (65:2):



Artinya: Kemudian, apabila mereka (hampir) habis tempoh idahnya, maka bolehlah kamu pegang mereka (rujuk) Dengan cara Yang baik, atau lepaskan mereka Dengan cara Yang baik; dan adakanlah dua orang saksi Yang adil di antara kamu (semasa kamu merujuk atau melepaskannya); dan hendaklah kamu (yang menjadi saksi) menyempurnakan persaksian itu kerana Allah semata-mata. Dengan hukum-hukum Yang tersebut diberi peringatan dan pengajaran kepada sesiapa Yang beriman kepada Allah dan hari akhirat; dan sesiapa Yang bertaqwa kepada Allah (dengan mengerjakan suruhanNya dan meninggalkan laranganNya), nescaya Allah akan mengadakan baginya jalan keluar (dari Segala perkara Yang menyusahkannya).²¹

Selain itu, terdapat beberapa hukum menjatuhkan talaq mengikut situasi dan keadaan tertentu seperti berikut:

1. Haram

Melakukan talaq akan menjadi haram dalam dua keadaan seperti berikut:

a. Menjatuhkan talaq ketika istri dalam keadaan haid

²¹ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal.558

- b. Menjatuhkan talaq ketika istri suci dari haid tetapi telah disetubuhi dalam waktu suci tersebut.

2. Makruh

Suami menceraikan istrinya yang baik tingkah laku, taat kepada ajaran agama dan tidak ada apa-apa sebab.

3. Wajib

Perceraian yang dilakukan setelah melalui proses hakam dalam perselisihan rumah tangga. Kedua-dua pihak bersetuju perceraian adalah jalan terbaik untuk menyelesaikan ketegangan mereka. Hukum perceraian menjadi wajib juga kepada suami yang bersumpah tidak akan melakukan jimak dengan istrinya melebihi empat bulan.

4. Sunat

Suami menceraikan istri yang berkelakuan buruk atau memiliki akhlak yang tidak baik dan tiada cara yang dapat memperbaikinya.

5. Harus

Pasangan yang berhajat untuk melakukan perceraian setelah memikirkan perbuatan itu lebih baik bagi mereka. Umpamanya perkawinan mereka tidak mempunyai apa-

apa matlamat untuk dicapai. Namun begitu, para fuqaha berselisih pendapat mengenai hukum asal talaq.

- a. Golongan pertama berpendapat hukum asal talaq adalah harus. Alasan yang mereka kemukakan seperti berikut:

Firman Allah dalam QS.al-Baqarah (2:236)

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنِ طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى
الْمُوسَعِ قَدْرُهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدْرُهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Tidak ada kewajiban membayar (mahar) atas kamu, jika kamu menceraikan isteri-isteri kamu sebelum kamu bercampur dengan mereka dan sebelum kamu menentukan maharnya. Dan hendaklah kamu berikan suatu mut'ah (pemberian) kepada mereka. Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula), yaitu pemberian menurut yang patut. Yang demikian itu merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan.*²²

- b. Rasulullah pernah menceraikan istri baginda yaitu Hafsa sehingga turun ayat menyuruh baginda rujuk.
- c. Para sahabat sendiri ada yang menceraikan istri mereka, antaranya Abdul Rahman bin Auf dan Hassan bin Ali.
1. Golongan kedua berpendapat hukum asal talaq adalah haram, alasan mereka ialah:

²² Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal.38

- a) Hujah yang mereka bawa ialah hadis Rasulullah yang bermaksud: *Sebenci-benci perkara halal di sisi Allah ialah Talaq.*

E. Bentuk-bentuk Perceraian

Pembubaran ikatan perkawinan dalam Islam boleh berlaku melalui berbagai cara dan bentuk. Antara bentuk-bentuk yang sering disenaraikan dalam kitab fiqh seperti kitab al-Fiqh al-Islami wa Adillatuha oleh Dr. Wahbah al-Zuhaili, kitab Mada Hurriyat al-Zaujain Fi al-Talaq oleh Al-Sabuni dan kitab al-Talaq wa Huquq al-Aulad wa Nafaqah al-Aqarab Fi al-Syariah al-Islamiyah oleh Dr. Ahmad Mahmud al-Syafie ialah talaq, fasakh, khulu', ta'liq, ila', zihar dan li'an. Bentuk-bentuk perceraian ini juga berlaku di luar Mahkamah, kecuali khulu'dan fasakh, tetapi ianya tidak disabitkan di bawah kesalahan melakukan perceraian di luar Mahkamah dan tanpa kebenaran Mahkamah di bawah seksyen 125. Bentuk-bentuk perceraian tersebut dijelaskan secara terperinci di bawah seksyen-seksyen khusus dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor tahun 2003.

1. Talaq

Talaq menurut bahasa ialah melepaskan ikatan, menurut istilah syarak pula ialah pembubaran ikatan perkawinan dengan lafaz *talaq* atau seumpamanya berdasarkan al-Quran, as-Sunnah dan Ijmak ulama²³. Perceraian boleh dilakukan dengan lafaz soreh (jelas) dan lafaz kinayah (sindiran). Namun begitu setiap perceraian mesti mengikut prosedur peruntukan undang-undang yang telah ditetapkan oleh negeri masing-masing. Penceraian hanya boleh dilakukan di Mahkamah dan adalah menjadi kesalahan yang boleh didenda atau dihukum dengan penjara bagi seorang suami melafazkan *talaq* di luar Mahkamah.

Seorang suami atau istri yang ingin menuntut perceraian mesti membuat permohonan ke Mahkamah, yaitu melalui penyata tuntutan. Selepas Mahkamah menerima permohonan, Mahkamah akan memanggil kedua-dua pihak supaya hadir di Mahkamah untuk disiasat sama ada persetujuan untuk bercerai telah didapati. Sekiranya Mahkamah berpuas hati dengan sebab-sebab tuntutan cerai, Mahkamah akan menasehati supaya suami menjatuhkan satu *talaq* di hadapan Mahkamah. Sekiranya satu pihak

²³ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuha*, (Damascus: Dar Al Fikr Jilid 7, 2001), hal.356

tidak setuju, Mahkamah boleh melantik satu jawatankuasa pendamai yang terdiri dari wakil pihak suami dan istri. Jika Jawatankuasa ini berjaya mendamaikan suami istri, Mahkamah akan menolak permohonan untuk bercerai.

Sekiranya perlakuan *talaq* dibuat di luar Mahkamah maka suami hendaklah membuat satu pengesahan lafaz *talaq* tersebut. Pengesahan lafaz *talaq* ialah *talaq* yang dilafazkan oleh suami di luar Mahkamah tanpa kebenaran Mahkamah sama ada dengan lafaz *soreh* atau lafaz *kinayah*. Pihak-pihak sama ada suami atau istri, hendaklah melaporkan kepada Mahkamah dalam masa tujuh (7) hari, Mahkamah akan menyelidik dan memastikan sama ada lafaz tersebut sabit *talaq* atau tidak mengikut Hukum Syarak.

Di samping itu penyeragaman ini, isu-isu berkaitan dengan undang-undang kekeluargaan Islam itu sendiri seperti perceraian *talaq* tiga, perceraian bentuk baru seperti melalui SMS, melalui emeil dan faksimili adalah tertakluk kepada peraturan di atas. Kebelakangan ini terdapat satu kecenderongan oleh segelintir suami yang melakukan perceraian secara khidmat pesanan ringkas atau SMS melalui telefon bimbit. Isu perceraian melalui khidmat pesanan

ringkas (SMS) sememangnya menjadi polemik dalam masyarakat. Ada yang berjuang mendesak supaya cerai secara SMS dianggap tidak sah kerana tindakan itu tidak bermaruah, memalukan serta mempersendakan keutuhan institusi keluarga dan kewibawaan undang-undang berkaitan perkawinan yang sedang berkuatkuasa di negeri-negeri seluruh Malaysia²⁴. Secara umumnya kuasa menjatuhkan *talaq* seperti telah dinyatakan sebelum di atas adalah berada di tangan suami. Apabila seorang suami menjatuhkan *talaq*, maka berlakulah perceraian sama ada ianya dalam bentuk lafaz *talaq* menggunakan apa-apa bahasa sama ada melalui tulisan atau bahasa isyarat boleh difahami.

Talaq yang dijatuhkan itu boleh dibahagi kepada dua yaitu *talaq* soreh dan *talaq* yang berlaku secara kinayah. *Talaq* soreh yaitu lafaz yang jelas maknanya merujuk kepada cerai dan ia memberi kesan walaupun suami menyebutnya tanpa niat atau pun secara main-main. Contohnya, seorang suami berkata kepada istrinya, "*Saya ceraikan kamu dengan talaq satu*" atau lain-lain. *Talaq* kinayah yaitu *talaq* secara kiasan atau sindiran di mana ia boleh membawa banyak

²⁴ Noraini Mizlan, Penolong Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, wawancara pribadi, Selangor, 24 September 2019.

maksud sama ada cerai atau tidak, ia hanya menjadi sah apabila ada niat di pihak suami. Contohnya, suami berkata, *"kamu kembalilah ke rumah ibu bapa kamu"*, *"Kita berdua sudah tiada hubungan lagi"* dan lain-lain.

Telah ada diskusi di antara masyarakat tentang kesalahan dalam proses perceraian dan pertanyaan apakah syarak mengadopsi alat komunikasi untuk tujuan itu. Jumhur fuqaha memandang talaq secara tertulis dianggap sah jika pada saat tulisan suaminya ada niat cerai. Menurut mazhab Syafie dan Maliki, *talaq* ditulis bahkan dalam bentuk yang paling jelas (soreh) dan dapat difahami berarti bahwa itu valid dan tidak memiliki efek kecuali disertai dengan niat.

Dalam Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan bagi Hal Ehwal Agama Islam Kali Ke-55 yang bersidang pada 27 Julai 2003 membuat penelitian mendalam dan memberi pandangan mengenai hukum perceraian tersebut. Fatwa yang diputuskan adalah²⁵,

- a. *Talaq dalam bentuk tulisan yang jelas daripada suami yang ditujukan kepada istrinya secara khusus seperti melalui faks, SMS, emel dan sebagainya adalah talak berbentuk kinayah dan sah jika disertai dengan niat.*
- b. *Semua perceraian perlu dikemukakan ke Mahkamah Syariah untuk mensabitkan talaq berkenaan.*

²⁵ Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, <http://www.e-fatwa.gov.my/jakim>, (26 September 2019)

- c. *Talak yang dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi moden adalah kaedah perceraian yang tidak menepati adab perceraian digariskan oleh syarak.*

Secara keseluruhannya, perceraian secara SMS yang disertai dengan niat melakukan perceraian daripada suami, adalah termasuk bercerai di luar Mahkamah. Tindakan seterusnya pasangan terbabit perlu kepada proses pengesahan cerai menurut seksyen 57 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 (EUKIS 2003) memperuntukkan seseorang yang menceraikan istrinya dengan lafaz talaq di luar Mahkamah dan tanpa kebenaran Mahkamah, hendaklah dalam waktu tujuh hari dari talaq dilafazkan, melaporkan kepada Mahkamah. Selanjutnya, Mahkamah hendaklah melakukan penyelidikan untuk menentukan apakah talaq yang diucapkan itu sah ataupun tidak mengikut hukum syarak. Jika Mahkamah yakin bahwa talaq yang dinyatakan sah menurut hukum syarak, maka Mahkamah haruslah membuat perintah yang mengesahkan perceraian oleh talaq, mencatat perceraian dan mengirimkan salinan catatan tersebut kepada pendaftar yang berkenaan dan kepada Ketua Pendaftar untuk pendaftaran.

2. Fasakh

Fasakh ialah pembubaran perkawinan disebabkan oleh sesuatu perkara yang diharuskan oleh Hukum Syarak. Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor, seksyen 47 telah memperuntukkan perkara-perkara yang mengharuskan *fasakh*.

Menurut Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Selangor *fasakh* berarti pembubaran perkawinan karena masalah yang disyaratkan oleh hukum syarak berdasarkan seksyen 47 enakmen tersebut. Tuntutan *fasakh* oleh istri kerana suami mengidap AIDS atau pecandu narkoba juga telah diputuskan oleh Majlis Fatwa Kebangsaan dalam Muzakarah Jawatankuasa Fatwa²⁶;

Setelah meninjau kembali pandangan dan saran yang diajukan, anggota muzakarah membuat keputusan bersetuju seperti berikut:

- a. Meluluskan fatwa tuntutan *fasakh* nikah istri kerana suami mengidap penyakit aids atau penagih dadah dengan perakuan dari pakar perubatan yang adil.
- b. Bersetuju Fatwa ini diterima pakai dan diwartakan disemua negeri- negeri.

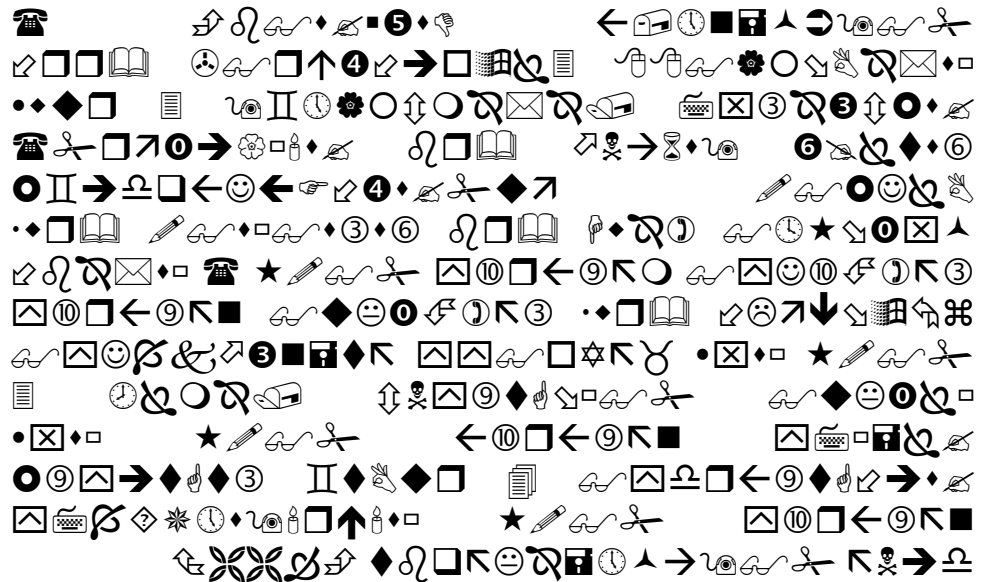
3. *Khulu'* atau Tebus Talaq

²⁶ Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, <http://www.gov.my/jakim>, (26 September 2019)

Khulu' atau perceraian tebus talak adalah perceraian yang diminta oleh istri daripada suaminya dengan uang atau harta benda sebagaimana yang disepakati melalui ijab dan qabul. Kasus-kasus *Khulu'* yang terjadi di antara pasangan suami istri dalam negeri Selangor akan dirujuk ke Mahkamah Syariah di bawah seksyen 49, Enakmen Undang-undang Kelurga Islam Selangor tahun 2003. *Khulu'* adalah cerai bain sughra dan tidak boleh dirujuk melainkan dengan akad dan mas kahwin yang baru. *Khulu'* ialah talaq yang berlaku dengan keinginan istri dan kesungguhannya untuk bercerai. *Khulu'* disyariatkan sebagai memenuhi kehendak istri atas sebab-sebab pilihan mereka sendiri. Melalui *khulu'* istri dapat menebus dirinya agar dibebaskan oleh suaminya dengan cara mengembalikan mas kahwin yang telah mereka setuju semasa proses perkawinan. *Khulu'* adalah salah satu bentuk perceraian yang dianggap sah di sisi syarak apabila terdapat elemen-elemen yang membawa kepada sah melakukan *talaq*²⁷, kerana ia adalah sejenis perceraian yang berlaku dengan adanya tebusan yang diberikan oleh istri kepada suami.

²⁷ Ibn Qudamah, Al-Mughni (Malaysia: Pustaka Azzam Jilid 9: 1997), hal.613

Dalil yang mengharuskan khulu' adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah dalam QS.al-Baqarah (2:229)



Artinya: oleh itu kalau kamu khawatir bahwa keduanya tidak dapat menegakkan aturan-aturan hukum Allah, maka tidaklah mereka berdosa-mengenai bayaran (tebus talak) yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya (dan mengenai pengambilan suami akan bayaran itu). Itulah aturan-aturan hukum Allah maka janganlah kamu melanggarnya; dan sesiapa yang melanggar aturan-aturan hukum Allah, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.²⁸

4. Ta'liq

Cerai *ta'liq* juga biasa disebut dalam bahasa Arab sebagai al-Talaq al-Mu'allaq, yaitu sesuatu yang berlaku akibat daripada terjadinya perkara yang ditetapkan pada

²⁸ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal.36

masa akan datang dengansalah satu perkataan penyambung syarat (*adah al-syart*), umpamanya seorang suami berkata kepada istrinya; “*sekiranya engkau masuk ke dalam rumah seorang lelaki engkau akan diceraikan*”²⁹. Dalam Enakmen Undang- undang Keluarga Islam Negeri Selangor, seksyen 50 menyatakan, *ta’liq* ertinya perjanjian yang telah dibuat oleh suami selepas akad nikah mengikut hukum Syara’. Cerai *Ta’liq* boleh disabitkan apabila berlaku pelanggaran keatas *ta’liq* dan setelah aduan dibuat serta disahkan oleh Mahkamah. Talaq akan jatuh sebaik saja syarat yang disebutkan dalam *ta’liq* berlaku. Terdapat beberapa kesan *ta’liq* seperti berikut;

- a. Talaq tidak akan berlaku selagi perkara yang dikaitkan dengan talaq itu masih belum berlaku.
- b. Kehidupan suami dan istri akan berterusan secara sempurna daripada segi hukum dan kewajibannya selagi syarat yang disebutkan dalam talaq *ta’liq* belum berlaku, walaupun ia pasti berlaku.

5. *Ila’*

Maksud *ila’* dari segi bahasa ialah sumpah. Menurut istilah syarak yaitu suami bersumpah tidak akan bersetubuh

²⁹ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuha*, (Damascus: Dar Al-Fikr Jilid 7, 2001), hal.444

dengan istrinya lebih daripada empat bulan atau secara mutlak yaitu tanpa menyebut tempoh masanya.³⁰

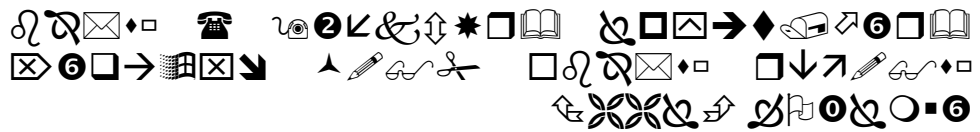
Terdapat beberapa hukum terhadap suami yang sabit melakukan *ila'* kepada istrinya. Hakim akan memberi peluang selama empat bulan kepada suami berawal dari hari dia bersumpah untuk menarik kembali sumpahnya dan membayar kafarah sumpah. Sekiranya telah sampai masanya, suami masih tetap dengan sumpahnya maka dia telah memudaratkan istrinya. Keadaan demikian membolehkan hakim mengambil tindakan berikut;

- a. Memaksa suami menarik kembali sumpahnya dan kembali kepada istrinya serta membayar kafarah sumpah.
- b. Memaksa suami menceraikan istrinya dan sekiranya dia enggan, hakim hendaklah menjatuhkan talaq satu baginya. Hakim hendaknya bertindak sedemikian untuk mengelakkan kemudaratkan kepada istri.

Dalil berkaitan perlakuan *ila'* adalah sabit kepada ayat al-Quran yaitu QS.al-Baqarah (2:226-227)



³⁰ Mustafa Al-Khin, *Fiqhul Manhaj Mazhab Syafie*, (Malaysia: Jakim jilid 2, 2009), hal.200



Artinya: kepada orang-orang Yang bersumpah tidak akan mencampuri istri-istri mereka, diberikan tempoh empat bulan. setelah itu jika mereka kembali (mencampurinya), maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani. Dan jika mereka berazam hendak menjatuhkan talak (menceraikan istri), maka Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha mengetahui.³¹

6. Zihar

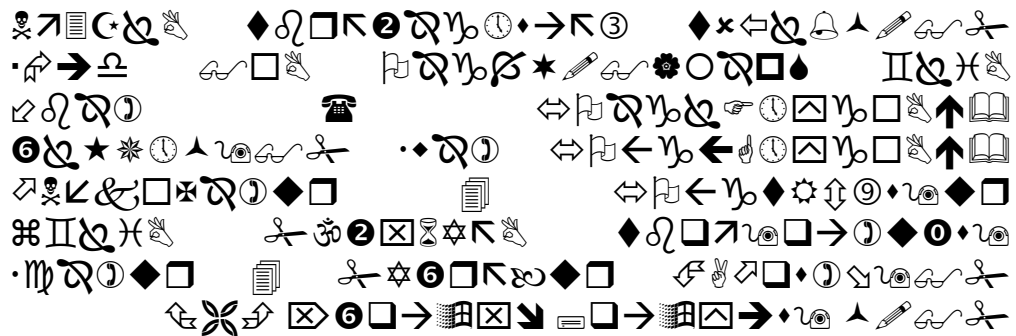
Zihar menurut bahasa berasal daripada kata al-zahru yang berarti mundur. Dalam istilah syarak zihar ialah seorang suami menyamakan istrinya atau salah satu anggotanya dengan ibunya atau wanita mahram bagi suami tersebut, seperti suami berkata kepada istrinya “*engkau bagiku seperti belakang ibuku*”.³² Perkataan zihar digunakan oleh orang Arab sebagai kiasan bagi hubungan kelamin.

Apabila suami melafazkan perkataan ini, dia telah menyamakan istrinya dengan mahramnya dari segi pengharaman hubungan kelamin. Perbuatan ini adalah haram dan berdosa besar.

³¹ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal.36

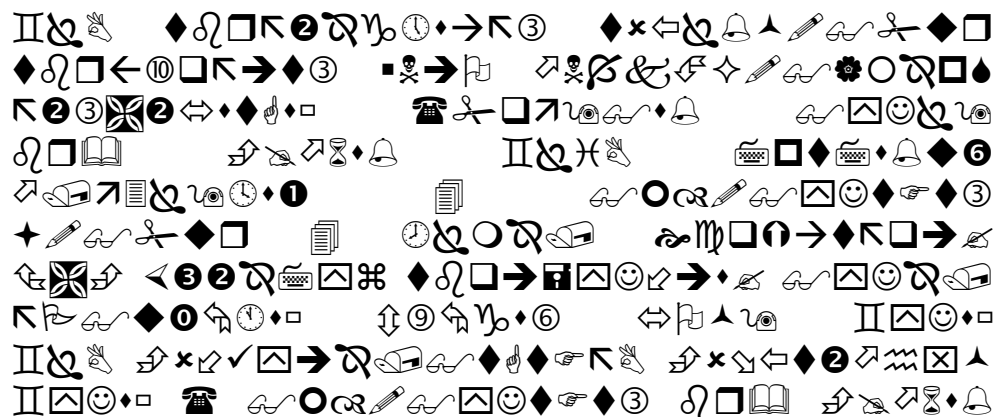
³²*Ibid*, hal.114

Dalam QS.al-Mujadilah (58:2), Allah SWT telah berfirman;

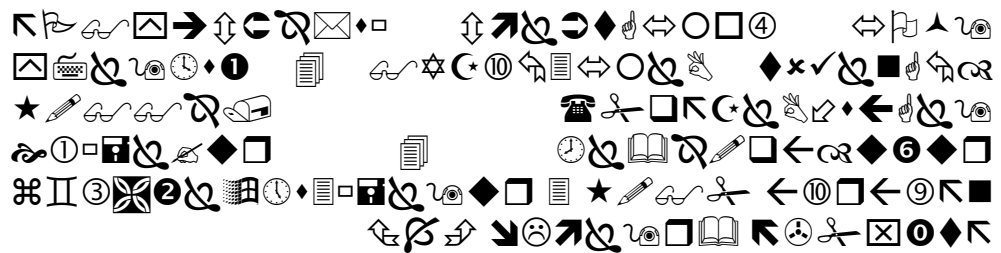


Artinya: orang-orang yang menzhihar isterinya di antara kamu, (menganggap isterinya sebagai ibunya, padahal) Tiadalah isteri mereka itu ibu mereka. ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka. dan Sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu Perkataan mungkar dan dusta. dan Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.³³

Apabila suami melafazkan perkataan zihar terhadap istrinya, hubungan mereka sebagai suami istri menjadi haram sehingga suami membayar kafarah zihar. Kafarah tersebut telah dijelaskan melalui QS.al-Mujadilah 58:3-4



³³ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal.542



Artinya :3. orang-orang yang menzhihar isteri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, Maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami isteri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.4.Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), Maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak Kuasa (wajiblah atasnya) memberi Makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.dan Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih.³⁴

7. Li'an

Maksud li'an ialah seorang suami menuduh istrinya melakukan zina atau menafikan keturunan anaknya tanpa saksi yang cukup dan istrinya menolak tuduhan itu serta menuntut dilaksanakan hukuman qazaf kepada suaminya. Hakim akan memerintahkan dilakukan proses li'an. Proses li'an adalah seperti berikut;

a. Suami bersumpah di hadapan hakim dengan lafaz :

"Aku bersaksi dengan nama Allah bahwa tuduhan zina terhadap istriku adalah benar". Suami hendaklah

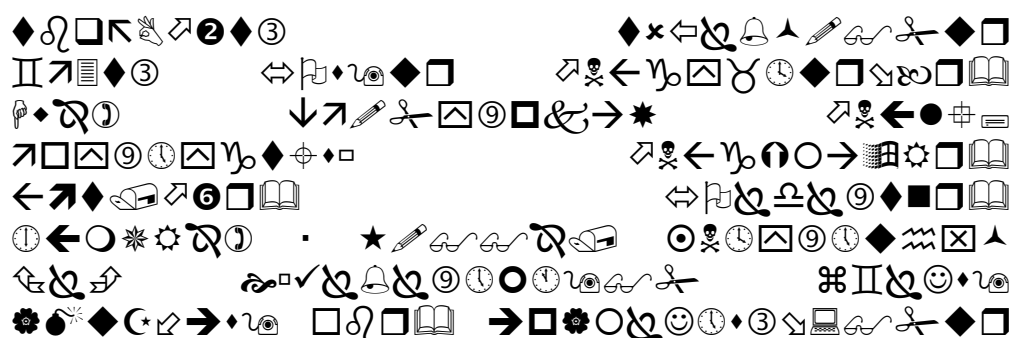
³⁴ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal.542

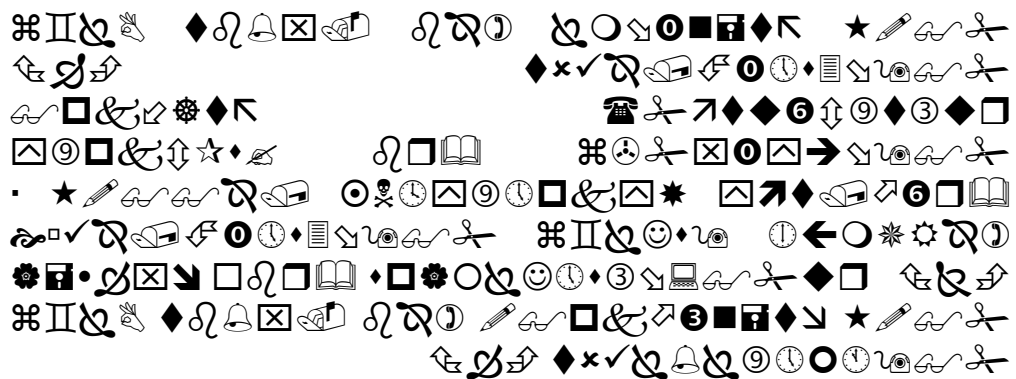
mengulangi lafaz ini sebanyak empat kali berturut-turut. Jika hendak menafikannya, suami hendaklah menambah pada keempat-empat sumpah li'an dengan lafaz: *"Sesungguhnya anak yang dilahirkan oleh istriku itu bukan daripadaku"*. Pada sumpah kelima yang suami bersumpah dengan lafaz : *"Sesungguhnya laknat Allah akan menimpa diriku jika aku berdusta dalam membuat tuduhan zina terhadap istriku"*

- b. Istri bersumpah di hadapan hakim dengan lafaz :*"Aku bersaksi dengan nama Allah bahwa tuduhan zina yang dibuat oleh suami terhadap diriku adalah dusta"*. Dia hendaklah mengulangi lafaz ini sebanyak empat kali berturut-turut. Pada kali kelima istri bersama dengan lafaz: *"Sesungguhnya kemurkaan Allah akan menimpa diriku sekiranya tuduhan suami benar"*.

Proses ini telah dijelaskan dalam firman Allah QS.al-Nur (24:6-

9)





Artinya: 6. Dan orang-orang yang menuduh istrinya berzina, sedang mereka tidak ada saksi-saksi (yang mengesahkan tuduhannya itu) hanya dirinya sendiri, maka persaksian (sah pada Syarak) bagi seseorang yang menuduh itu hendaklah ia bersumpah dengan nama Allah, empat kali, bahwa sesungguhnya ia dari orang-orang yang benar. 7. Dan sumpah yang kelima (hendaklah ia berkata): Bahwa laknat Allah akan menimpa dirinya jika ia dari orang-orang yang dusta. 8. Dan bagi menghindarkan hukuman seksa dari istri (yang kena tuduh) itu hendaklah ia bersumpah dengan nama Allah, empat kali, bahwa suaminya (yang menuduh) itu sesungguhnya adalah dari orang-orang yang berdusta. 9. Dan sumpah yang kelima (hendaklah ia berkata); Bahwa kemurkaan Allah akan menimpa dirinya jika suaminya dari orang-orang yang benar.³⁵

Implikasi perlakuan *li'an* kepada suami dan istri adalah seperti berikut;

- Suami dan istri terpisah selepas berlaku proses *li'an*.
- Suami tidak lagi boleh berkahwin semula dengan istrinya itu selama-lamanya.
- Suami yang membuat tuduhan dilepaskan daripada hukuman qazaf.

³⁵ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal.350

- d. Istri akan dikenakan had zina jika tidak menolak tuduhan dengan sumpah li'an.
- e. Anak yang dinafikan dalam sumpah li'an ternafi nasabnya daripada suami yang bersumpah.
- f. Istri berhak menuntut nafkah anak jika suami tidak menafikan nasabnya

8. Fast Track³⁶

Kasus cerai secara baik atau cerai dalam Mahkamah merupakan jenis kasus syariah yang paling banyak difailkan di Mahkamah-Mahkamah Syariah seluruh Malaysia. Kasus ini melibatkan pasangan yang masih berkahwin tetapi berniat untuk bercerai, di mana suami/isteri ingin talaq dilafazkan di dalam Mahkamah.

Oleh itu, sekiranya pihak yang sudah memutuskan untuk bercerai baik istri maupun suami, memfailkan permohonan cerai secara baik atau cerai dalam Mahkamah, kebiasaannya dirujuk sebagai cerai seksyen 47. Proses cerai sebegini adalah lebih mudah dan kebanyakannya tidak memerlukan pengacara karena ia tidak melibatkan proses perbicaraan.

³⁶ Jabatan Kehakiman Syariah Selangor, <http://www.jakess.gov.my> (17 Oktober 2019)

Di Negeri Selangor, proses perceraian seperti ini dinamakan Fast Track. Waktu untuk proses ini kurang daripada 6 jam dari tempoh waktu yang biasanya.

F. Hikmah Pensyariatian Perceraian

Perceraian bertujuan untuk mengatasi tekanan perkawinan dan mengurangi penderitaan akibat perselisihan yang berkelanjutan antara kedua suami dan istri. Keputusan untuk bercerai biasanya didasarkan pada harapan bahwa segalanya akan menjadi lebih baik bagi suami dan istri jika mereka tidak lagi hidup bersama. Tujuan utama perkawinan adalah untuk melanjutkan kehidupan antara kedua-dua pasangan suami dan istri. Allah SWT telah menetapkan banyak hukum dan tata cara untuk memelihara hubungan antara suami dan istri. Namun begitu, terkadang undang-undang dan perilaku tidak diikuti oleh salah satu atau keduanya. Sebagai contohnya suami tidak hati-hati atau tidak memenuhi persyaratan syarak saat memilih pasangan hidup sejak dari proses lamaran dan meminang.

Terdapat juga pasangan yang kurang dewasa dalam tanggungjawab berumah tangga, jahil mengenai adab-adab hidup bersama yang ditetapkan oleh Islam. Ini akan

menimbulkan kerenggan yang akan semakin melebar dan akhirnya sampai kepada tahap yang amat sukar untuk diperbaiki lagi. Ketika ini tidak ada jalan penyelesaian untuk menangani masalah yang dihadapi oleh pasangan tersebut. Ketika tidak ada jalan untuk mewujudkan persefahaman dalam kehidupan berkeluarga, satu peraturan yang membolehkan masalah ini dapat dirungkaikan adalah amat perlu. Dengan itu perceraian adalah satu-satunya cara yang paling baik untuk mengatasi masalah yang sekiranya dibiarkan akan merebak kepada permusuhan kepada keluarga kedua-dua belah pihak.

Firman Allah dalam QS.al-Nisa' (4:130)

✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦
 ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦
 ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦ ✦✦✦✦✦✦

Artinya: Dan jika keduanya bercerai, maka Allah akan

cukupkan (keperluan) masing-masing dari limpah kurnia-Nya. dan (ingatlah) Allah Maha Luas limpah kurnia-Nya, lagi Maha Bijaksana.³⁷

Selain itu, perceraian adalah sebagai petanda kehebatan syariat Islam dan sebagai bukti yang penting menunjukkan hukum hakam Islam benar-benar sesuai dengan fitrah dan

³⁷ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, (Malaysia: Telaga Biru, 2019) hal.99

keperluan semula jadi manusia. Hakikat ini terbukti jika dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini yang menganggap perkawinan adalah penjara mengurung pasangan suami dan istri supaya hidup bersama-sama hingga ke akhir hayat walaupun menghadapi masalah yang tidak dapat di atasi.

Di samping itu juga, perceraian memberi peluang kepada pasangan yang tiada persefahaman untuk berpisah bagi meneruskan kehidupan baru. Pasangan yang telah bercerai boleh memilih untuk meneruskan kehidupan berumah tangga bersama pasangan baru yang mungkin lebih memberi kebahagiaan sebenar kepada mereka.

Perceraian juga memberi pengalaman dan pengajaran kepada suami dan istri. Mereka yang terlibat akan timbul rasa insaf dan sedar kelemahan masing masing. Seterusnya pengalaman ini akan dapat memperbaiki diri dalam kehidupan berumah tangga pada masa akan datang.

Jika diteliti lebih mendalam, perceraian mungkin dapat menyedarkan pasangan suami dan istri tentang kepentingan menghayati ajaran Islam sebagaimana yang digariskan oleh syarak. Islam telah menggariskan tanggungjawab suami, istri dan tanggungjawab bersama antara suami dan istri. Andai kata

tanggungjawab ini dibaikan sama ada secara sedar atau jahil tentang perkara tersebut, maka akan berlakulah bibit-bibit pergolakan dalam rumah tangga yang akhirnya membawa kepada perceraian.

Perceraian boleh juga dianggap sebagai jalan penyelesaian untuk mengurangkan tekanan perasaan kepada pasangan yang tidak ada persefahaman atau sering bergaduh. Sifat semula jadi manusia yang mudah tersinggung dan dendam akan membawa kepada memendam rasa dan tekanan emosi yang kuat, sehingga menimbulkan penyakit kemurungan. Ketika situasi sedemikian, perceraian mungkin adalah satu-satunya penawar mujarab kepada penyakit tersebut.

BAB III

PETA DAN GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

MAHKAMAH RENDAH DAERAH KUALA SELANGOR

A. Definisi, Tujuan dan Peranan Mahkamah Syariah

Mahkamah Syariah adalah lembaga kehakiman yang menuntut dan menghukum orang Islam karena pelanggaran sivil dan agama sesuai dengan yurisdiksi yang diberikan.

Adapun tujuan dan peran yang diatur di Mahkamah Syariah yaitu:

1. Menjaga hukum Islam yang diberikan kepada mahkamah untuk memastikan bahwa umat Islam mematuhi dan tidak melanggar perintah Allah SWT berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.
2. Menerapkan Administrasi agama Islam dan Sunnah untuk memastikan kesejahteraan umat Islam.
3. Untuk menghasilkan keluarga Islam yang menganut ajaran Islam dan mengawasi mereka untuk hidup dengan hukum Islam.
4. Menyelamatkan umat Islam daripada pepecahan dan keruntuhan rumah tangga.

5. Tempat menyelesaikan masalah kekeluargaan seperti nikah kahwin, penceraian, talak dan sebagainya.
6. Menyelesaikan masalah sosial dalam masyarakat seperti judi, minum arak, riba, khalwat dan lain-lain perkara mungkar.
7. Membantu serta menyelesaikan pembahagian harta pusaka dan hal-hal berkaitan seperti wasiat
8. Melayani sebagai penasihat jika diminta oleh pemerintah
9. Badan yang ditunjuk oleh pemerintah bertanggungjawab memberi informasi tentang keagamaan, kekeluargaan dan sentiasa berdakwah sepanjang waktu.
10. Menerapkan nilai-nilai Islam agar umat Islam dapat mempraktikkan sistem Islam dan cara hidup secara menyeluruh dalam kehidupan.

B. Fungsi Mahkamah Rendah Syariah

Antara fungsi mahkamah yang telah diatur di dalam Mahkamah Rendah Syariah adalah:

1. Membahas kasus-kasus yang diperuntukkan oleh Enakmen Negeri
2. Mendengar dan memutuskan kasus-kasus tersebut

3. Menyediakan kertas-kertas keputusan dan laporan mahkamah
4. Membahaskan kasus-kasus di peringkat daerah

C. Bidang Kuasa Mahkamah Syariah :

Mahkamah Syariah dinamai Mahkamah Kadi. Dahulunya sebelum pemisahan antara kedua lembaga, telah diizinkan untuk menegakkan aturan dan ketentuan hukum administrasi agama Islam untuk setiap negara bagian dan daerah di Malaysia. Bidang wewenang yang diberikan meliputi perkahwinan, penceraian, kekeluargaan serta penyelesaian harta pusaka.

Mahkamah Syariah melakukan tugas yang berasingan dengan Pejabat Agama. Pejabat Agama mengelola urusan komunitas muslim seperti urusan zakat, Baitulmal, dakwah, pendidikan, pengurusan masjid dan sebagainya mengikut kuasa bagi setiap negeri di Malaysia.

Sampai saat ini semua Mahkamah Syariah telah dipisahkan oleh Jabatan Agama Islam. Mahkamah Syariah telah mengubah identitasnya menjadi Jabatan Kehakiman Syariah Negeri. Sebagian negeri menjadikan Majlis Mesyuarat Dewan Undangan Negeri sebagai institusi tertinggi (pembuat dasar)

dan diikuti Majlis Agama & Istiadat, Jabatan Mufti, Jabatan Kehakiman Syariah dan Jabatan Agama Islam.

1. Bidang Kuasa Mahkamah Rendah Syariah

Mahkamah Rendah Syariah mempunyai wewenang untuk mendengar dan memutuskan kasus hanya untuk didengar sesuai dengan ketentuan Seksyen 47(1) Akta Pentadbiran Undang-undang Islam 1993 yang menyatakan bahawa “Sesuatunya Mahkamah Rendah Syariah akan memiliki bidangkuasa di seluruh Wilayah-wilayah Persekutuan dan harus dipimpin oleh Hakim Mahkamah Rendah Syariah”

2. Bidang Kuasa Mahkamah Tinggi Syariah

Berdasarkan seksyen 23 (1) Akta Mahkamah Kehakiman 1964 (Akta 91), Mahkamah Tinggi haruslah memiliki bidang kuasa untuk mmengadili semua proses sivil jika :

- a. Penyebab tindakannya muncul
- b. Terdakwa atau salah satu dari beberapa terdakwa tinggal atau memiliki tempat usaha

Seksyen 24 Akta Mahkamah Kehakiman 1964 menyatakan bahawa bidang kuasa Mahkamah Tinggi dalam kasus sivil meliputi :

- a. bidang kuasa berdasarkan hukum tertulis yang berkaitan dengan perceraian dan perceraian
- b. bidang kuasa dan kuasa yang sama berkenaan dengan hal-hal yang dapat diterima seperti halnya Mahkamah Keadilan Tinggi di England di bawah Akta Mahkamah Agung 1981 bagi United Kingdom
- c. bidang kuasa berdasarkan undang-undang tertulis yang berkaitan dengan kebangkrutan dengan kebangkrapan atau perusahaan
- d. bidang kuasa untuk menunjuk dan mengontrol wali anak-anak umumnya atas properti anak-anak.
- e. otoritas untuk menunjuk dan mengendalikan para penjaga dan tanah orang-orang yang tidak tahu atau orang-orang yang sakit mental
- f. yurisdiksi untuk mengeluarkan surat pengesahan hakim dan surat wasiat serta surat perintah yang mengatur untuk harta almarhum meninggalkan properti dalam

yurisdiksi Pengadilan dan untuk mengubah atau mencabut hibah.

D. Tujuan Mahkamah Tinggi Shah Alam Negeri Selangor Darul Ehsan

Antara tujuan utama Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam didirikan adalah:

1. Mengendalikan kasus-kasus Mahkamah Rayuan Syariah di Malaysia;
2. Menyusun dasar dan strategi untuk mempertingkatkan prestasi Mahkamah Syariah negeri-negeri;
3. Menyelaraskan prosedur kehakiman untuk diterima pakai di negeri-negeri;
4. Mengawal dan menilai program dan aktiviti Mahkamah Syariah negeri-negeri yang menerima pakai skim Perkhidmatan Gunasama Pegawai Syariah Persekutuan;
5. Membina dan menyelaraskan kaedah-kaedah dan Arahan Amalan serta peraturan kepada semua pegawai syariah di JKSM, negeri-negeri dan lain-lain agensi berkaitan;
6. Membangun, menyelaraskan dan mentadbir penggunaan sistem maklumat elektronik di JKSM, negeri-negeri dan agensi berkaitan;

7. Menguruskan pembangunan dan keperluan modal insan di JKSM, negeri-negeri dan agensi berkaitan;
8. Membangunkan Pusat Sumber Maklumat dan penerbitan berkaitan sistem perundangan dan kehakiman syariah bagi menyediakan bahan-bahan rujukan ilmiah kepada pegawai syariah di seluruh Malaysia dan orang awam;
9. Melaksanakan penyelidikan berkaitan sistem perundangan dan kehakiman syariah sesuai dengan perkembangan semasa;
10. Mengawal selia perintah nafkah yang dikeluarkan oleh Mahkamah Syariah melalui tindakan penguatkuasaan dan pelaksanaan perintah;
11. Menyalurkan pendahuluan nafkah kepada pelanggan yang layak sementara tindakan penguatkuasaan dan pelaksanaan perintah diselesaikan di Mahkamah Syariah;
12. Menyediakan perkhidmatan BSK Transit kepada pelanggan Mahkamah Syariah di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur dan Putrajaya.³⁸

E. Prosedur Mahkamah Tinggi Syariah Selangor bagi Pemohon dan Termohon

³⁸Ibid.

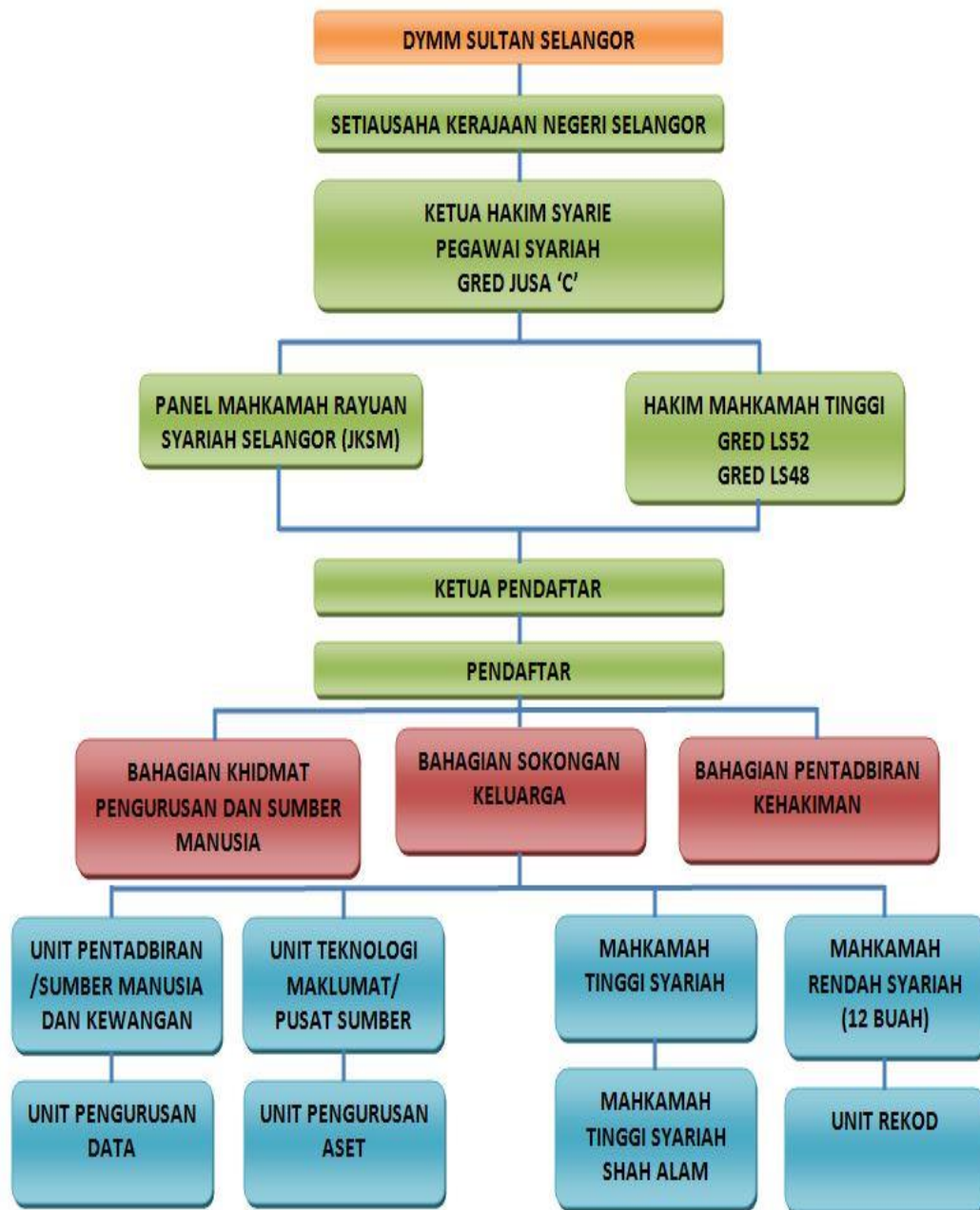
Adapun beberapa prosedur yang harus dilalui oleh pemohon dan termohon di Mahkamah Tinggi Syariah Selangor adalah:

1. Memastikan 80 peratus kasus-kasus Mahkamah Rayuan Syariah diselesaikan dalam waktu 6 bulan selepas didaftarkan di Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia;
2. Memastikan pembinaan Arahan Amalan dibuat dalam waktu 6 bulan dari tarikh persetujuan Jawatankuasa Kerja Arahan Amalan;
3. Memastikan sekurang-kurangnya 80 peratus Pegawai Syariah menghadiri 3 kursus teras dalam tempoh 1 tahun dari tarikh pelantikan;
4. Memastikan peperiksaan perkhidmatan di bawah Skim Perkhidmatan Pegawai Syariah untuk tujuan pengesahan jawatan dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 kali setahun;
5. Memastikan bil/tuntutan yang lengkap, dibayar dalam tempoh 14 hari dari tarikh penerimaan oleh Unit Kewangan;
6. Memastikan wang pendahuluan dana Sokongan Keluarga dibayar dalam tempoh 7 hari dari tarikh kelulusan Jawatankuasa Amanah Sokongan Keluarga;

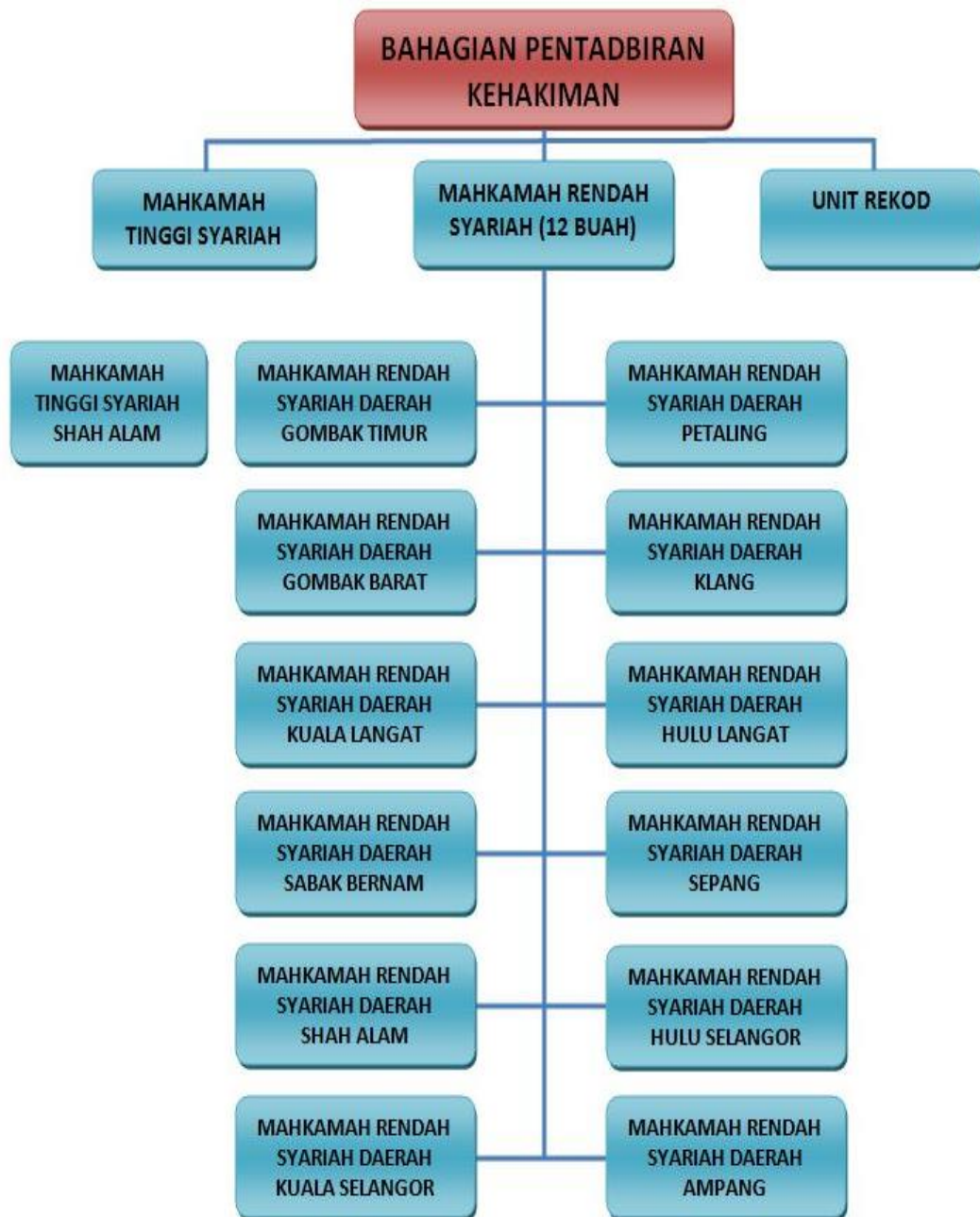
7. Memastikan maklum balas terhadap aduan berkaitan aplikasi sistem dan peralatan ICT diberikan dalam tempoh 2 hari bekerja dari tarikh aduan;
8. Memastikan kajian/penyelidikan jangka pendek diselesaikan dalam tempoh 6 bulan dari tarikh arahan dikeluarkan;
9. Memastikan maklum balas awal terhadap pertanyaan dan aduan pelanggan disediakan dalam tempoh 3 hari bekerja; dan
10. Memastikan Jurnal Hukum diterbitkan sekurang-kurangnya 4 kali setahun.

F. Struktur Organisasi Jabatan Kehakiman Syariah Selangor

Struktur Organisasi 2019
Jabatan Kehakiman Syariah Selangor Darul Ehsan



Struktur
Pentadbiran Kehakiman



G. Prosedur Mahkamah Mengikut Peringkat Mahkamah Tinggi

Prosedur pengurusan permohonan memfailkan kasus denda dengan permohonan di Mahkamah Rendah di para 1.1 berdasarkan:

1. Pelanggaran yang dilakukan oleh seorang muslim dan dihukum oleh Undang-undang;

a. Pelanggaran yang dilakukan atau konsekuensi dari pelanggaran tersebut di dalam yurisdiksi lokal Pengadilan;

b. hukuman maksimum yang diberikan oleh UU melebihi Ringgit Malaysia Tiga Ribu Dolar (RM3,000.00) atau penjara untuk jangka waktu lebih dari dua (2) tahun atau enam (6) kali mencambuk

c. aplikasi termasuk lembar tagihan, formulir pendaftaran kasus, salinan Kartu Identitas Penuduh; dalam kasus pidana, penangkapan tanpa surat perintah dan tanpa surat perintah

2. Pendaftar tetapkan tanggal untuk disebutkan.

3. Jika Penangkapan / Surat Perintah Penangkapan telah selesai dan Arbiter hadir, persidangan dimulai dengan;

a. membaca tuduhan terhadap Terdakwa;

b. memastikan Orang Terdakwa memahami tuduhan terhadapnya;

- c. jika Terdakwa tidak memahami tuduhan itu, maka harus dibaca lagi sampai dipahami
 - d. Jika mengaku bersalah harus sukarela dan memahami konsekuensi dari pengakuan yang salah;
 - e. Jaksa Syariah diharuskan untuk menyajikan fakta-fakta dari kasus ini;
 - f. Lagi-lagi pengakuan terdakwa atas fakta-fakta dari kasus yang disajikan;
 - g. jika disetujui, Terdakwa akan dikenakan biaya,
 - h. Terdakwa diberi kesempatan untuk memohon biaya yang lebih rendah,
 - i. Jaksa Syariah diberi kesempatan untuk menanggapi banding dari terdakwa. Hakim menjatuhkan hukuman.
4. Jika Terdakwa tidak mengaku bersalah, hakim pengadilan akan diadili;
- a. Dengar pemeriksaan utama saksi Jaksa Syariah;
 - b. Mendengar pemeriksaan silang para saksi Jaksa Syariah (jika ada);
 - c. Dengar pemeriksaan ulang saksi Jaksa Syariah (jika ada);

- d. Hakim memerintahkan terdakwa untuk mengajukan argumen penutupan dan kemudian mengikuti argumen dari Jaksa Penuntut Suriah;
- e. Jika kasus ini tidak mencapai 'prima facie', Terdakwa tidak perlu dipanggil untuk membela dan dibebaskan;
- f. Jika kasus mencapai tingkat 'prima facie', Terdakwa diperintahkan untuk membela diri dalam tiga (3) cara:
 - 1) bersaksi tentang sumpah; atau
 - 2) memberikan pernyataan sumpah; atau
 - 3) Diam.
- g. Jika Terdakwa membela diri dengan cara (a), Terdakwa dapat diperiksa silang oleh Jaksa Syariaah (jika ada) dan Terdakwa berhak untuk bersaksi lagi (jika ada);
- h. Jika Terdakwa memilih (b), tidak ada proses pemeriksaan silang dan pemeriksaan ulang;
- i. Jika Terdakwa memilih (c), Hakim melanjutkan perintah saksi Terdakwa untuk bersaksi (jika ada), diperiksa silang oleh Jaksa Penuntut Suriah (jika ada) dan diperiksa kembali oleh Terdakwa (jika ada);

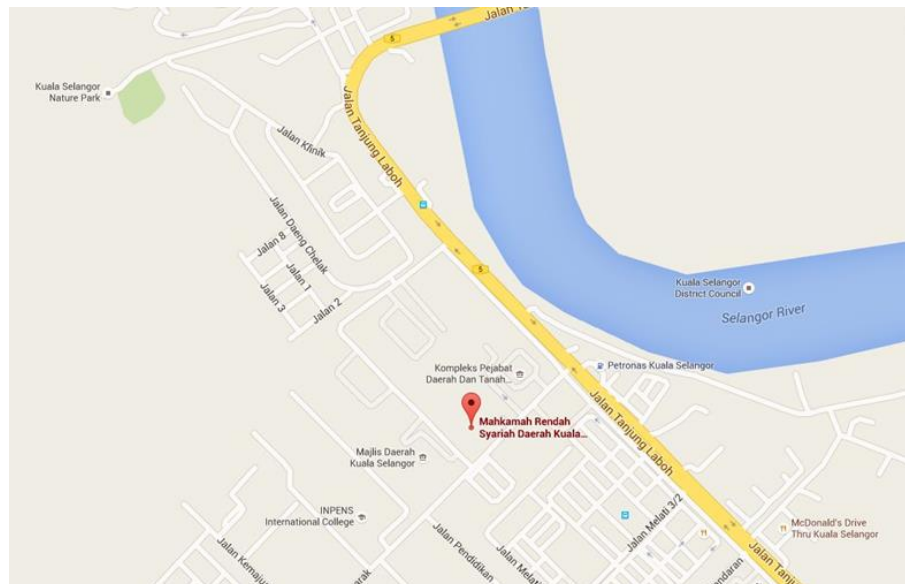
- j. Menyusul kesimpulan dari sidang Dakwaan, Hakim memerintahkan Jaksa Syariah untuk mengajukan argumen terakhirnya diikuti oleh argumen Terdakwa;
 - k. Hakim memutuskan apakah terdakwa bersalah atau tidak;
 - l. Jika Terdakwa ditemukan tidak bersalah, dan dibebaskan. Jika Tergugat dinyatakan bersalah, Hakim akan dihukum;
 - m. Mana-mana pihak yang terkilan, boleh mengemukakan rayuan ke Mahkamah Rayuan Syariah dalam tempoh empat belas (14) hari.³⁹
1. Populasi Penduduk Di Negeri Selangor⁴⁰

Keluasan	
• Jumlah	8,104 km ² (3,129 batu persegi)
Penduduk	
• Anggaran	6,518,500
(2018)	
Demonim	Rakyat Selangor

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ <https://ms.wikipedia.org/wiki/Selangor> (3 Desember 2019)

2. Peta Lokasi Kajian



3. Populasi di daerah Kuala Selangor Mengikut Jenis Kelamin⁴¹

BIL	MUKIM	BILANGAN PENDUDUK			
		LELAKI	PEREMPUAN	JUMLAH KESELURUHAN	BIL ISI RUMAH
1	Api-Api	10,259	9,849	20,108	4,096
2	Bestari Jaya	10,358	10,028	20,386	4,145
3	Ijok	8,269	7,893	16,162	3,303
4	Jeram	19,093	17,702	36,795	7,056
5	Kuala Selangor	5,222	5,126	10,348	2,079
6	Pasangan	4,859	4,794	9,653	1,930
7	Tanjong Karang	19,100	18,879	37,979	7,894
8	Ujong Permatang	4,682	4,609	9,291	1,856
9	Ulu Tinggi	235	211	446	96
JUMLAH KESELURUHAN		82,077	79,091	161,168	32,455

⁴¹ Jabatan Perangkaan Malaysia, (3 Desember 2019)

4. Populasi di daerah Kuala Selangor Mengikut Etnik⁴²

BIL	MUKIM	DEMOGRAFI MENGIKUT ETNIK					
		MELAYU	BUKAN BUMI PUTERA	CINA	INDIA	LAIN- LAIN	BUKAN WARGA NEGARA
1	Api-Api	10,410	33	2,362	6,727	129	447
2	Bestari Jaya	8,693	38	2,086	8955	56	558
3	Ijok	11,448	24	1,787	2,468	47	388
4	Jeram	26,296	67	4,672	4,378	51	1,331
5	Kuala Selangor	5,368	11	3,732	1,034	53	150
6	Pasangan	4,724	12	267	4,388	33	229
7	Tanjong Karang	30,999	32	5,390	920	184	454
8	Ujong Permatang	6,096	13	2,557	503	50	99
9	Ulu Tinggi	88	-	6	321	-	31
JUMLAH KESELURUHAN		104,122	230	22,859	29,694	603	3,687

Sebagai negeri maju, banyak muslim dari negeri lain atau negara luar bermigrasi ke Selangor untuk mencari nafkah sehingga pasangan yang bermasalah mungkin akan mengajukan permohonan perceraian mereka di sana.

Menurut catatan jabatan, di antara faktor yang berkontribusi pada perceraian pasangan islam adalah kurangnya pemahaman agama, tiada kesefahaman, masalah keuangan, intervensi keluarga dan keganasan rumah tangga.

⁴² ibid

Jabatan Kehakiman Syariah Selangor menjelaskan bahwa, tingginya jumlah kasus perceraian di Selangor sebenarnya karena kepadatan penduduk di negeri ini.

Jumlah populasi penduduk di Negeri Selangor dan di daerah kuala Selangor dapat di lihat di table yang penulis sediakan diatas. Kepadatan penduduk yang banyak menyebabkan berlaku peningkatan kasus perceraian di setiap lingkungan penduduk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Alasan hakim memberlakukan *Fast Track*

Jabatan Kehakiman Syariah Selangor (JAKESS) merupakan sebuah lembaga dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga berdasarkan bidang kuasa yang diberikan oleh Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Selangor 2003. Hierarki Mahkamah Syariah yang berada di bawah jabatan ini terdiri daripada 3 tingkatan yaitu Mahkamah Rendah Syariah, Mahkamah Tinggi Syariah dan Mahkamah Rayuan Syariah. Setiap tahap Mahkamah ini mempunyai bidang kuasa sendiri sebagaimana diatur dalam Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Selangor 2003. Secara umumnya, jabatan ini berfungsi menerima dan menyelesaikan kasus-kasus yang dibawa ke Mahkamah Syariah dengan adil dan saksama mengikut ketentuan undang-undang. Selain itu, fungsi lain jabatan ini adalah menegakkan dan melaksanakan sistem kehakiman Islam yang teratur dan efektif, mengelola kasus-kasus permohonan syariah secara teratur dan efektif, mengurus permohonan pembahagian harta pusaka, membangunkan sumber manusia

yang terlatih dan mencukupi dan memberi perkhidmatan runding cara, pertemuan dan perdamaian.⁴³

1. Tujuan Projek Inovasi

Proses Kerja Kasus Cerai *Fast Track* ini diproduksi sesuai dengan aspirasi dari Duli Yang Maha Mulia Sultan Selangor yang mengharapkan agar Jabatan Kehakiman Syariah Selangor senantiasanya berusaha untuk mempercepat penyelesaian kasus-kasus di Mahkamah Syariah Selangor terutama kasus pembubaran perkahwinan dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang menginginkan kasus mereka ditangani secara cekap, cepat dan efisien.⁴⁴ Justeru itu, Jabatan ini telah mencari solusi untuk memenuhi aspirasi dari DYMM Sultan Selangor dan kebutuhan pelanggannya.

Inovasi ini merupakan projek perbaikan untuk memecahkan masalah keterlambatan kasus perceraian secara persetujuan bersama di bawah Seksyen 47 Enakmen Undang Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003 yang melibatkan proses pendaftaran, sebutan, perbicaraan, keputusan dan perintah kerana proses tersebut telah mengambil jangka waktu yang

⁴³ Jurnal Laporan Inovasi Premier *Fast Track* Cerai, Perpustakaan Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor, 13 September 2019

⁴⁴ Salwani Binti Khalid, Pegawai Syariah Di Jabatan Kehakimiah Syariah Negeri Selangor, wawancara pribadi, Selangor, 13 September 2019.

panjang sehingga 90 hari untuk diselesaikan. Hal ini berdampak negatif terhadap imej jabatan dan menimbulkan keluhan pelanggan serta peningkatan kasus-kasus tertunggak di Mahkamah Syariah.

Antara penyebab utama yang mengakibatkan berlakunya keterlambatan yang dikenal pasti ialah Mahkamah Rendah Syariah Selangor tidak memiliki arah atau proses kerja yang khusus bagi mempercepat kasus cerai yang diajukan atas persetujuan bersama.⁴⁵ Sebaliknya, Mahkamah Rendah Syariah Selangor hanya bergantung sepenuhnya kepada prosedur biasa yang melibatkan proses kerja kasus-kasus yang tidak mempunyai persetujuan bersama antara pihak-pihak yang terlibat sehingga menyebabkan kes perceraian ini mengambil waktu selama 60 hari untuk diselesaikan di tingkat pendaftaran dan perbicaraan. Sebagai tambahan, jangka waktu selama 30 hari pula diperlukan untuk penyusunan perintah bersih secara tertulis yang perlu ditandatangani oleh Hakim atau Pendaftar dan disegel dengan segel mahkamah. Perintah bertulis tersebut hanya boleh diselesaikan selepas semua proses kerja tersebut selesai dilaksanakan. Secara keseluruhannya, jumlah waktu

⁴⁵ Siti Hawa Binti Abdul Kadir, Masyarakat Yang Bercerai *Fast Track*, wawancara pribadi, Selangor, 16 September 2019.

yang dibutuhkan oleh Mahkamah Rendah Syariah Selangor dalam menyelesaikan kasus perceraian di bawah seksyen 47 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Selangor 2003 adalah sebanyak 90 hari. Justeru itu, Jabatan Kehakiman Syariah Selangor telah berusaha mengembangkan satu proses kerja baru yang lebih cepat dan efisien bagi menyelesaikan kasus perceraian tersebut.

Proses Kerja Kasus Cerai *Fast Track* (Mempercepatkan Penyelesaian Kes Perceraian di bawah Seksyen 47 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 daripada 90 hari ke 6 Jam waktu bekerja didirikan dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua kasus perceraian di bawah seksyen 47 tersebut yang diajukan dengan persetujuan bersama antara suami dan istri dan yang memenuhi semua kondisi yang ditetapkan dapat diselesaikan dengan cepat, sistematis dan efektif dalam tempoh 6 jam dari waktu pengajuan kasus.⁴⁶ Penyelesaian yang dimaksudkan adalah kasus tersebut selesai didaftarkan, dibicarakan dan diputuskan oleh Hakim, disediakan perintah kasus cerai tersebut secara tertulis (perintah bersih) yang ditandatangani oleh Hakim atau Pendaftar dan disegel

⁴⁶ Soleh Bin Bahari, Pegawai Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor, wawancara pribadi, Selangor, 19 September 2019.

dengan segel mahkamah serta diserahkan kepada suami dan isteri yang terlibat dalam kasus tersebut dalam waktu 6 jam dari masa pendaftaran kasus.

2. Proses Pelaksanaan Inovasi⁴⁷

Pelaksanaan inovasi ini dilakukan secara *in-house* iaitu hanya melibatkan Mahkamah Rendah Syariah seluruh negeri Selangor sahaja. Prosedur kerja lama di dalam penyelesaian kasus perceraian secara persetujuan bersama di bawah Seksyen 47 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 ditambah baik dengan membangunkan proses kerja yang baharu bagi mempercepatkan lagi solusi kasus. implementasi inovasi ini hanya dapat dijalankan dengan 5 kondisi seperti berikut:

- a. Dokumen Lengkap;
- b. Suami dan isteri hadir semasa kasus didaftarkan;
- c. Suami dan isteri bersepakat untuk bercerai melalui persetujuan bersama;
- d. Isteri dalam keadaan suci (tidak dicampuri oleh suami, tidak mengandung); dan
- e. Mahkamah merasa puas dengan alasan bercerai (syiqaq) dalam perkahiwnan.

⁴⁷ Jurnal Laporan Inovasi Premier *Fast Track* Cerai, Perpustakaan Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor, 28 September 2019.

3. Proses sebelum dan selepas Inovasi⁴⁸

Sebelum proses kerja ini dijalankan, terdapat 25 proses yang perlu dilalui oleh pelanggan yang berurusan untuk menyelesaikan kasus perceraian secara kesepakatan bersama ini dimulai dari pendaftaran kasus sehingga perintah bersih kasus dikeluarkan. Proses kerja baru ini memungkinkan pelanggan hanya melalui 7 proses sahaja yang mana segala prosedur yang tidak diperlukan telah dibuang dalam pengendalian kasus-kasus cerai di bawah seksyen 47 EUKIS yang telah memiliki persetujuan secara bersama. Selain itu, pembangunan proses kerja baru ini juga telah mempersingkat jangka waktu sedia ada bagi setiap peringkat proses kerja yang pada awalnya memerlukan waktu selama 90 hari untuk diselesaikan. Pengurangan tempoh masa di setiap proses kerja yang telah berhasil mempersingkat waktu sedia ada tersebut kepada hanya 6 jam waktu bekerja iaitu mulai dari pendaftaran kes sehingga perintah bersih dikeluarkan.

Berikut ini adalah catatan kasus perceraian untuk tahun 2019 di Negeri Selangor:

Tabel 1: Kasus Perceraian Tahun 2019

⁴⁸ ibid

Jenis Perceraian	Jumlah Perceraian
Fasakh	928
Khuluk	18
Lian	1
<i>Fast Track</i>	2027

Sumber: Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor

Tabel 1 menunjukkan bahwa orang yang bercerai dengan *Fast Track* adalah lebih cenderung bercerai dengan *fasakh*, *khuluk*, dan *li'an* . sebanyak 2027 perceraian dengan *Fast Track* berlangsung dalam setahun.

B. Alasan Perceraian Dengan *Fast Track*

Biasanya proses perceraian di bawah seksyen 47 EUKIS yang didasarkan dengan persetujuan bersama antara suami dan istri, membutuhkan waktu secara purata selama 90 hari iaitu bermula daripada proses pendaftaran sehingga pengeluaran perintah bersih. Melalui projek inovasi ini, jangka waktu tersebut telah berhasil dipersingkat sekitar 6 jam waktu bekerja. Dapat dilihat dalam Proses Kerja Kasus Cerai *Fast Track* ini telah berhasil dilaksanakan di semua lokasi Mahkamah Rendah Syariah Negeri

Selangor yang berjumlah sebanyak 12 lokasi Mahkamah Rendah Syariah.⁴⁹

Selain itu, projek Proses Kerja Kasus Cerai *Fast Track* ini juga telah berhasil menghemat biaya dan waktu suami dan istri yang menjadi pihak-pihak dalam kasus ini.⁵⁰ Sebagai contoh, bagi suami dan istri yang tidak diwakili oleh Peguam, sebelum ini, rata-rata suami dan istri tersebut harus hadir ke mahkamah sebanyak 4 kali dengan anggaran biaya masing-masing sebanyak RM100 (Rp 350,000) bagi setiap kehadiran. Jumlah anggaran biaya keseluruhan yang perlu ditanggung oleh setiap suami dan istri sehingga kasus selesai adalah sebanyak RM800 (Rp 2,700,000)⁵¹. Bagi kasus yang diwakili peguam, biaya yang perlu ditanggung setiap seorang adalah lebih tinggi iaitu anggaran RM4,000 (Rp 13,500,000) hingga RM10,000 (Rp 34,000,000) ini bergantung kepada senioriti dan pengalaman peguam yang mewakili suami dan istri tersebut. Melalui projek Proses Kerja Kasus Cerai *Fast Track* ini, pelanggan hanya perlu hadir sekali sahaja ke mahkamah dan anggaran biaya yang perlu ditanggung

⁴⁹ Muhd Nahar Bin Mohammad, Pegawai Syariah Di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor, wawancara pribadi, Selangor, 1 Oktober 2019.

⁵⁰ Mohd Anuar Bin Burhan, masyarakat yang bercerai *Fast Track*, wawancara pribadi, Selangor, 26 September 2019.

⁵¹ Nor Mazni Binti Mohd Salleh, masyarakat yang bercerai *Fast Track*, wawancara pribadi, Selangor, 26 September 2019.

oleh pelanggan secara purata hanyalah sebanyak RM100 (Rp 350,00) sahaja.⁵² Projek ini juga memudahkan pihak-pihak memfilekan kasus mereka sendiri (tanpa perwakilan oleh peguam) karena proses kerja yang sangat mudah dan cepat.

Seterusnya, Proses Kerja Kasus Cerai *Fast Track* ini juga telah memberi dampak yang sangat besar kepada mahkamah yaitu daripada aspek penghematan biaya dan waktu mahkamah, pengurangan beban kerja pekerjaan mahkamah dan mengurangi jumlah kasus tertunggak di Mahkamah Rendah Syariah Selangor. Mahkamah syariah negeri Selangor merekodkan bahwa punca utama berlakunya perceraian adalah tiada persefahaman antara di pasangan. Bagaimanapun alasan yang diberikan ini tidak jelas karena pasangan sebenarnya mempunyai alasan dan faktor lain yang menyumbang kepada keputusan menyebabkan mereka perlu bercerai⁵³.

Pasangan muda ini dikatakan menjadi faktor dalam kasus perceraian rumah tangga. Penelitian telah menemukan bahwa pasangan yang berusia 27-37 tahun adalah golongan tertinggi dalam perceraian dengan *Fast Track*. Perceraian di antara

⁵² Abdul Aziz Bin Jailani, masyarakat yang bercerai *Fast Track*, wawancara pribadi, Selangor, 28 September 2019.

⁵³ Roslee Bin Haji Abas, *Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Keluarga*, (Jurnal Kebajikan: Edisi Ke-21, 1999), hal. 21

pasangan muda dapat terjadi ketika mereka tidak mampu mengatasi tantangan pernikahan atau gagal menyelesaikan masalah rumah tangga seperti masalah keuangan, perawatan dan kesehatan anak-anak⁵⁴. Prihatin dengan intervensi orang tua, kerabat, menambah kompleksitas tantangan bagi pasangan baru berkawin untuk terus menyesuaikan diri dengan alam perkawinan⁵⁵.

Ketidaksepakatan dan kesalahfahaman yang berlangsung antara suami dan istri adalah salah satu penyebab pertengkaran dan pergaduhan. Jika situasi ini tidak dapat dikawal, keputusan untuk menjatuhkan talaq adalah tindakan yang diambil bagi memberi ketenangan dan kedamaian hati bagi kedua-dua belah pihak suami dan istri⁵⁶.

Kecemburuan yang berlebihan dari pasangan juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada pemecahan benih perceraian dalam masyarakat. Fenomena ini menjadi lebih kronis ketika suami atau istri tidak mengambil inisiatif untuk

⁵⁴ Siti Aminah Binti Hussain, masyarakat yang bercerai *Fast Track*, wawancara pribadi, Selangor, 18 Oktober 2019.

⁵⁵ Zuraida Binti Ishak, masyarakat yang bercerai *Fast Track*, wawancara pribadi, Selangor, 19 Oktober 2019.

⁵⁶ Nurul Husna Binti Arshad, masyarakat yang bercerai *Fast Track*, wawancara pribadi, Selangor, 20 Oktober 2019.

memjaga bata-batas pergaulan saat keluar bekerja karena dapat mengakibatkan perceraian⁵⁷.

Selain itu, perceraian juga terjadi karena alasan sederhana dan tidak masuk akal seperti ketidakcocokan, perbedaan dalam politik, suami keluar bekerja tanpa batas waktu, pasangan terlalu banyak bicara dan sebagainya. Biasanya masalah-masalah ini muncul karena adanya kebencian dan kemarahan yang menyebabkan berlakunya pertengkaran dan perselisihan.

1. Faktor Berlaku Perceraian *Fast Track* Di Negeri Selangor⁵⁸

Alasan perceraian berikut didasarkan pada pengaduan kasus kekerasan dalam rumah tangga yang diajukan di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam Negeri Selangor.

Tabel 2: Jenis Aduan Masalah Rumah Tangga⁵⁹

Nomor Aduan	Kategori Aduan
1	Ketidak kesefahaman
2	Lemah didikan agama
3	Campur tangan pihak ketiga
4	Perbezaan budaya
5	Masalah seksual

⁵⁷ Fairus Bin Jaafar, masyarakat yang bercerai *Fast Track*, wawancara pribadi, Selangor, 19 Oktober 2019.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 47

⁵⁹ Salwani binti Khalid, Pegawai Syariah Di Jabatan Kehakimah Syariah Negeri Selangor, wawancara pribadi, Selangor, 13 september 2019.

6	Masalah ekonomi
7	Masalah kerjaya
8	Masalah kesihatan
9	Masalah akhlak
10	Masalah komunikasi

Tabel 2 menunjukkan data aduan rumah tangga yang diterima dan dicatat oleh pihak Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam selama lima tahun dari tahun 2016 hingga 2019.

Ketidakfahaman antara pasangan adalah faktor tertinggi dicatat sebagai penyebab kasus perceraian rumah tangga antara pasangan suami istri di negeri Selangor. Masalah ketidakfahaman ini adalah sangat umum karena penyebab masalah ini mungkin boleh di selesaikan dengan benar untuk menghindari pertelingkahan yang boleh mengakibatkan perceraian.⁶⁰

2. Perceraian *Fast Track* Berdasarkan Usia Perkahwinan 2016-2019

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan usia perkawinan pasangan suami dan istri yang menghadapi kasus perceraian *Fast Track*

⁶⁰ Mariam Binti Abd Majid, *Trend Dan Faktor Perceraian Rumah Tangga Di Negeri Selangor*, Kertas Kerja Dibentangkan Dalam 3rd International Seminar On Islamiyyat Studies Di TMCC Kuala Lumpur Pada 1-2 Ogos 2017

yang dicatatkan di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam mulai tahun 2016 hingga 2019.

**Tabel 3: Usia Perkawinan Pasangan yang menghadapi kasus
Fast Track
Dari Tahun 2016-2019**

Tahun	<1	01-5	06-10	11-15	16>	Jumlah pasangan
2016	793	982	788	573	383	3519
2017	566	620	584	337	131	2238
2018	733	591	528	293	120	2265
2019	819	389	293	362	164	2027
jumlah	3704	2582	2193	1565	798	10049

Sumber: Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor

Tabel 3 di atas menunjukkan bahawa usia perkawinan pasangan kurang dari satu tahun adalah usia perkawinan tertinggi berhadapan dengan masalah perceraian menjadi 3704 kasus dari tahun 2016 hingga 2019.

Pasangan berusia 1 hingga ke 5 tahun, usia perkawinan kedua tertinggi berhadapan dengan masalah perceraian, sebanyak 2582 kasus dari tahun 2016 hingga 2019.

Diikuti oleh usia perkawinan pasangan yang telah menikah selama 6 hingga 10 tahun adalah usia perkawinan ketiga tertinggi yang menghadapi perceraian yaitu sebanyak 2193 kasus.

Usia perkawinan 11 hingga 15 tahun adalah usia perkawinan keempat tertinggi dengan kasus perceraian yaitu sebanyak 1565 kasus perceraian dari tahun 2016 hingga 2019.

Usia perkawinan terendah dalam waktu lima tahun dari 2016 hingga 2019 adalah usia perkawinan lebih 16 tahun melayari hidup berumah tangga. Yaitu 798 kasus.

Data ini menunjukkan bahawa rumah tangga selalu berhadapan dengan risiko berlaku perceraian namun data yang direkod menunjukkan bahawa waktu usia perkawinan antara kurang satu tahun hingga 10 tahun merupakan fasa berisiko berlaku perceraian. Namun data ini juga menunjukkan bahawa pasangan yang sudah lama mendirikan rumah tangga turut berhadapan dengan masalah perceraian ini.

C. Akibat Hukum Perceraian Dengan *Fast Track*⁶¹

Hubungan kekeluargaan dalam sistem rumah tangga Islam belum terhenti sampai perceraian dinyatakan. Sistem kekeluargaan dalam Islam sempurna dan adil bagi semua anggota keluarga. Meskipunpun ikatan pernikahan telah diputuskan oleh jatuhnya talaq, Islam masih memungkinkan

⁶¹ Raihanah Abdullah, *Perceraian Dan Mahkamah Syariah Dalam Wanita Dan Perundangan Islam*, (Selangor: Ilmiah Publisher, 2001), hal. 63

pasangan untuk tetap berhubungan satu sama lain dengan batas pernikahan yang di haruskan oleh syarak. Tujuannya adalah untuk memastikan hak-hak pasangan dan anak-anak dilindungi. Hak-hak yang dapat dituntut di Mahkamah setelah perceraian berlaku adalah nafkah iddah, muta'ah, hak mendapatkan tempat tinggal, harta sepencarian, hak jagaan anak dan nafkah anak.

1. Hak-hak perempuan dalam Iddah⁶²

Menurut pendapat fiqih, sebagai seorang yang telah di ceraikan, istri tetap memiliki hak-hak yang diperlukan di penuhi oleh bekas suaminya. Antara hak-hak tersebut adalah seperti hak untuk mendapatkan mas kahwin (jika masih belum dibayar), nafkah iddah, mut'ah, harta sepencarian dan hak jagaan anak.

1. Hak Mut'ah:

Mut'ah adalah harta yang diberikan kepada istri dengan sebab perkahwinan atau pemberian daripada seorang suami kepada istrinya sewaktu dia menceraikan istrinya. Jumlah atau pemberian adalah berdasarkan kemampuan suami dan atas kerelaan kedua-duanya. Walau bagaimanapun, mut'ah itu mesti tidak kurang daripada separuh mahar.

⁶² Haji Abdul Razak, *Fiqah Munakahat*, (Jabatan Syariah Fakulti Pengajian Islam: Islamiah Publisher, 1996), hal. 38

Menurut Imam Syafie, mut'ah wajib diberikan oleh suami kepada istrinya yang bercerai hidup sama ada dengan talaq atau seumpama talaq dengan syarat-syarat tertentu.

Tujuan pemberian mut'ah adalah untuk merawat jiwa istri akibat suatu perceraian dan juga sebagai bekalnya untuk memulakan hidup baru. Selain itu ia juga menjaga keperibadiannya serta sebagai tanda memuliakan dirinya untuk mengelak tanggapan masyarakat yang sentiasa bersifat negatif terhadap istri yang diceraikan. Allah berfirman dalam surah al-baqarah ayat 241:



Artinya: *kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah menurut yang ma'ruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertaqwa.*

2. Hak penjagaan anak-anak

Anak-anak merupakan anugerah dari Allah kepada setiap pasangan yang berkahwin. Pembubaran perkahwinan antara mana-mana pasangan tidak menghilangkan hak anak-anak. Antara hak yang dimiliki oleh anak adalah hak untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian kepada kedua ibu

bapa, hak untuk mendapatkan nafkah dan hak untuk memilih untuk tinggal dengan siapa dan hak untuk mendapatkan pendidikan dan hak untuk mendapat jaminan keselamatan dan kesejahteraan hidup.

Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 menjelaskan orang berhak menjaga kanak-kanak dalam seksyen 82 menyatakan:⁶³

- 1) Berdasarkan kepada seksyen 83, ibu adalah yang paling berhak daripada segala orang terhadap hak hadanah anak kecilnya dalam masa ibu itu masih dalam perkahwinan dan juga selepas perkahwinannya dibubarkan.
- 2) Jika mahkamah berpendapat bahwa ibu adalah tidak layak di bawah hukum syarak daripada mempunyai hak hadanah atau penjagaan anaknya, maka hak itu berdasarkan kepada subseksyen (3) hendaklah berpindah kepada salah seorang yang berikut mengikut susunan keutamaan yang berikut yaitu:
 - a) Nenek sebelah ibu hingga ke atas
 - b) Bapak

⁶³ Enakmen 2 Tahun 2003 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 Bahagian Iv – Penjagaan (Hadhanah Atau Penjagaan Kanak-Kanak)

- c) Nenek sebelah bapak hingga ke atas
- d) Kakak atau adik perempuan seibu seapak
- e) Kakak atau adik perempuan seibu
- f) Kakak atau adik perempuan seapak
- g) Anak perempuan dari kakak atau adik perempuan seibu seapak
- h) Anak perempuan dari kakak atau adik perempuan seibu
- i) Anak perempuan dari kakak atau adik perempuan seapak
- j) Ibu saudara sebelah ibu
- k) Ibu saudara sebelah bapak
- l) Waris lelaki yang boleh menjadi warisnya sebagai asabah

Dengan syarat bahwa penjagaan itu tidak menjejaskan kebajikan kanak-kanak itu.

- 3) Tiada seorang lelaki pun berhak terhadap penjagaan seseorang kanak-kanak perempuan melainkan jika lelaki itu adalah seorang mahram, iaitu dia mempunyai pertalian dengan kanak-kanak perempuan itu dalam masa dia dilarang berkahwin dengannya.

Dalam seksyen 83 mengatakan bahwa seorang yang mempunyai hak mendidik seseorang kanak-kanak adalah berhak menjalankan hak terhadap hadanah jika:

- a) Seorang itu Islam
- b) Dia seorang yang sempurna akal
- c) Dia berumur yang melayakkan dia memberikan kepada kanak-kanak itu jagaan dan kasih sayang yang mungkin diperlukan oleh kanak-kanak itu.
- d) Dia berkelakuan baik dari segi akhlak islamiah.

Dia tinggal di tempat di mana kanak-kanak itu tidak mungkin menghadapi apa-apa akibat buruk dari segi akhlak atau jasmani.

3. Harta sepencarian⁶⁴

Harta sepencarian ialah harta yang diperolehi sepanjang masa perkahwinan suami istri sama ada daripada sumber atau daripada usaha mereka bersama. Harta sepencarian tidak semestinya hasil daripada satu jenis pekerjaan sahaja sebaliknya termasuk apa-apa jua pekerjaan yang dilakukan oleh suami istri yang menghasilkan satu bentuk harta.

Antara jenis dan bentuk harta sepencarian adalah termasuk rumah kediaman, rumah kedai atau lain-lain bangunan,

⁶⁴ Anshari Thayib, *Keluarga Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal 65

kenderaan, tanah, wang pampasan tanah, perabot, barang elektrik, peralatan rumah, barang kemas, saham, dan uang dalam akaun simpanan bersama.

Harta sepencarian dalam undang-undang keluarga Islam telah berjaya menempatkan harta sepencarian dalam peruntukan tertulis. Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 Bahagian VIII memperuntukkan bahwa:⁶⁵

“mahkamah adalah mempunyai bidangkuasa, apabila membenarkan lafaz talaq atau apabila membuat suatu perintah perceraian, memerintahkan supaya apa-apa asset yang diperolehi oleh pihak-pihak itu dalam masa perkahwinan dengan usaha bersama mereka dibahagi antara mereka mana-mana asset itu dijual dan hasil jualan itu dibahagi antara pihak-pihak itu”.

4. Nafkah Masa Iddah

Mahkamah boleh memerintahkan seseorang lelaki membayar nafkah dalam waktu iddah apabila membenarkan atau selepas membenarkan lafaz talaq apabila membuat satu perintah perceraian.

Enakmen Keluarga Islam dalam menetapkan kuasa mahkamah untuk memerintahkan nafkah bagi seseorang tertentu menurut Seksyen 61:⁶⁶

⁶⁵ Enakmen 2 Tahun 2003 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 Bahagian VIII – Pembahagian Harta Sepencarian

⁶⁶ Enakmen 2 Tahun 2003 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 Bahagian VI – Nafkah Isteri, Anak Dan Lain-Lain

“mahkamah boleh memerintahkan mana-mana orang yang bertanggung tentang hal itu mengikut hukum syarak supaya membayar nafkah kepada seseorang lain jika dia tak upaya, sepenuhnya atau sebahagiannya, daripada mencari kehidupan oleh sebab kerosakan mental atau jasmani atau tidak sihat dan mahkamah berpuas hati bahwa memandang kepada kemampuan orang yang pertama tersebut itu adalah munasabah memerintahkan sedemikian”.

2. Nafkah iddah dalam undang-undang perkahwinan

Menurut pendapat fiqih, di samping tanggungjawab suami memberikan nafkah dalam masa perkahwinan, suami juga dikehendaki membayar nafkah isteri dalam masa iddah kerana perkahwinan mereka masih lagi berterusan sehinggalah habis tempoh iddah.

Mahkamah boleh memerintahkan seorang lelaki membayar nafkah dalam tempoh iddah apabila membenarkan atau selepas membenarkan lafaz talaq membuat satu perintah perceraian. Ulama telah bersepakat tentang kewajiban membayar nafkah dalam iddah raj'i termasuk nafkah iddah semasa mengandung sehingga melahirkan anak. Kewajiban nafkah iddah ini adalah kerana termasuk di bawah hukum kewajiban nafkah kepada istri.

Manakala suami juga tidak boleh mengeluarkan dari tempat (rumah) suami itu. Kecuali bila mereka keluar untuk suatu keperluan, seperti jika dia mengkhawatirkan keselamatan jiwa

dan hartanya, ingin membeli segenap keperluan, apabila rumahnya rumah tumpangan dan pemilik rumah sudah kembali dan apabila dia harus melaksanakan hak dan kewajiban di luar rumah.

Para ahli fiqih berbeda pendapat mengenai dengan wanita yang ditalaq dengan talaq ba'in, harus menjalani iddahnya dimana. Ulama yang empat bersependapat mengatakan perempuan yang di talaq ba'in harus menjalani iddah di rumah suaminya sepertimana wanita yang ditalaq dengan talaq raj'i.

Sedangkan mazhab Imamiyah mengatakan, wanita yang ditalaq ba'in dia boleh menentukan sendiri di mana dia akan menjalani iddah karena sudah terputusnya hubungan pernikahan antara dirinya dan suaminya itu dan tidak ada lagi hak warisan dan tidak juga berhak atas nafkah dari suaminya. Kecuali apabila dia hamil.

Mazhab Maliki, Syafie dan Hanbali bersependapat mengatakan perempuan yang diceraikan dengan talaq ba'in dalam keadaan hamil berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah. Imam Malik mengatakan dalam kitabnya al-Muwatta' bahwa ia mendengar Ibn Shihab berkata perempuan yang diceraikan dengan talaq ba'in tidak boleh keluar dari rumah suaminya

sehinggalah berakhir iddahnya, dan ia tidak berhak mendapat nafkah melainkan dia hamil dan hendaklah diberi nafkah sehinggalah ia melahirkan.

Mazhab Hanafi menyatakan bahwa perempuan yang beriddah ba'in dan tidak mengandung berhak mendapat nafkah dengan syarat perkahwinan tersebut pernah berlaku persetubuhan, sama ada perceraian ba'in dengan talaq tiga atau fasakh sama ada berpunca dari pihak istri dengan sebab yang dilarang oleh syarak.⁶⁷

Para ulama mempunyai pendapat yang berbeda tentang perempuan yang beriddah ba'in sama dengan sebab talaq atau fasakh atau seumpamanya dan mengandung serta kematian suami. Mazhab Maliki, Syafie dan Hanafi menyatakan bahwa perempuan tersebut tidak berhak mendapat nafkah semasa sedang beriddah.

Nafkah bukan diwajibkan dengan semata iddah, bahkan nafkah diwajibkan mengikut peredaran masa. Apabila suami telah meninggal dunia segala harta peninggalannya berpindah kepada waris-warisnya. Oleh itu, perempuan yang berkematian suami

⁶⁷ Al-Syeikh Muhammad Nuruddin Marbu Abdullah Al-Banjiri Al Makki, *Hukum Hakam Iddah Dalam Islam*, (Penerjemah: Abu Bishrun. cet 1, kedah: 2001) hal.161

walaupun mengandung tidak berhak mendapat nafkah, hanya mendapat pesaka sahaja daripada peninggalan suami.

Mazhab Hanbali menyatakan bahwa perempuan yang beriddah ba'in mengandung dan kematian suami, walaupun mengandung daripada persetubuhan syubhah sekalipun berhak mendapat nafkah. Nafkah tersebut ditanggung daripada peninggalan suaminya, tetapi jika suami tidak mempunyai peninggalan, maka nafkah tersebut ditanggung oleh waris-waris suaminya, berdasarkan keluarga terdekat kepada si mati.⁶⁸

Imam Syafie dalam pendapatnya yang kedua bahwa istri berhak mendapatkan tempat tinggal berdasarkan kepada sebuah hadis Rasulullah mengarahkan beliau menduduki rumah tersebut selama tempoh iddah yaitu empat bulan sepuluh hari karena dia beriddah dalam kategori nikah yang sah maka wajib disediakan tempat tinggal sama sebagaimana status mereka yang diceraikan.

Oleh itu semua harta si mati tidak boleh dijual dengan sebab hutang sehingga menyebabkan istri terhalang daripada mendiami rumah kecuali selepas istri selesai menjalani iddahanya.

⁶⁸ Muhd Fauzi Muhammad, *Undang-Undang Keluarga Islam Dalam Empat Mazhab Pembubaran Perkahwinan*, (Kajang: Synergymate, 1996), hal.125

Para ulama menghuraikan tentang iddah perempuan yang kehilangan suami sama ada kehilangan itu boleh dikesan atau kehilangan yang tidak boleh dikesan, sama pada zahirnya kemungkinan selamat atau tidak selamat. Bagi kehilangan suami yang boleh dikesan atau suami yang menghilangkan diri dari istrinya dan masih mempunyai berita bahwa suaminya masih hidup, para ulama mazhab Syafie dan mazhab Hanbali bersependapat menyatakan bahwa perkahwinan mereka masih kekal, istri berhak mendapat nafkah daripada harta suami dan istri tidak berhak menuntut fasakh dengan alasan suami ghaib karena ada berita yang suami masih hidup, di samping itu suami masih mempunyai harta untuk nafkah istrinya, melainkan suami tidak mempunyai harta untuk nafkah atau yakin suami telah mati. Maka pada masa itu istri berhak menuntut fasakh.

Kehilangan suami yang tidak boleh dikesan mengikut para ulama mazhab Maliki menyatakan bahwa perempuan kehilangan suami tanpa berita, tetapi masih mempunyai harta untuk nafkah istri, maka istri terpaksa menunggu selama empat tahun. Selepas itu istri membuat rayuan dan menuntut cerai di mahkamah. Jika suami tidak meninggalkan harta untuk nafkah

kepada istrinya, hakim berhak menceraikan istrinya pada masa itu juga, kemudian beriddah kematian suami.

Manakala tempat tinggal bagi perempuan yang sedang beriddah para ulama mazhab Hanbali, Maliki dan Syafie bersependapat menyatakan bahwa perempuan yang sedang beriddah raj'i atau ba'in sama ada ba'in dengan sebab talaq tiga atau fasakh, mengandung atau tidak atau perceraian dengan sebab kematian suami sama ada perceraian daripada pihak suami atau daripada pihak istri. Perempuan tersebut berhak mendapat tempat tinggal semasa sedang beriddah, kecuali mazhab Maliki menyatakan bahwa perempuan yang berkematian suami dan pernah melakukan perisetubuhan sahaja yang berhak mendapat tempat tinggal, jika sebaliknya tidak berhak.

Mazhab Hanafi menyatakan bahwa perempuan tersebut berhak mendapatkan tempat tinggal semasa sedang beriddah karena istri dilarang keluar rumah sama ada semasa perkahwinan masih wujud atau semasa sedang beriddah dan larangan tersebut bertujuan untuk menjaga kehormatan keturunan suami.

3. Menurut Enakmen Keluarga Islam

Menurut Enakmen Keluarga Islam Selangor dalam seksyen 72 (1) mengatakan:⁶⁹

“seseorang perempuan yang diceraikan adalah berhak tinggal di rumah di mana dia biasa tinggal semasa dia berkahwin selagi suami tidak mendapatkan tempat tinggal yang lain untuknya”.

Hak tempat tinggal yang diperuntukkan dalam subseksyen (1) akan terhenti:

- a. Jika tempoh iddah telah tamat*
- b. Jika tempoh penjagaan anak telah tamat*
- c. Jika perempuan itu telah berkahwin semula*
- d. Jika perempuan itu telah bersalah melakukan perbuatan yang keji secara nyata*

Dan sesudah itu suami boleh memohon kepada mahkamah supaya memulangkan rumah itu kepadanya.

Kesimpulannya suami wajib memberikan nafkah masa iddah kepada istri dan menyediakan tempat tinggal selama masa iddah selagi mana istri itu berkelakuan baik dan tidak berkelakuan buruk atau melakukan perbuatan keji di khalayak dan istri itu tidak nusyuz. Jika suami itu seorang kedekut maka istri boleh juga mengambil kekayaan suaminya untuk mencukupi keperluan

⁶⁹ Enakmen 2 Tahun 2003 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 20113 Bahagian Vi – Nafkah Isteri, Anak Dan Lain-Lain

dengan baik, sekalipun suaminya tidak mengetahuinya karena suami itu dianggap tidak melaksanakan kewajibannya sedangkan istri berhak mendapatkan nafkah daripadanya dan orang yang punya hak boleh mengambil haknya.

4. Masa Iddah Bagi Cerai *Fast Track*

Iddah ialah satu waktu yang ditetapkan oleh syarak untuk menghilangkan kasus-kasus perkahwinan yang lepas dengan sebab berlakunya perceraian semasa hidup atau perceraian mati. Terdapat beberapa ayat al-quran dan banyak hadis yang menjelaskan pensyariatan iddah. Ulama sepakat mengatakan iddah adalah disyariatkan.⁷⁰

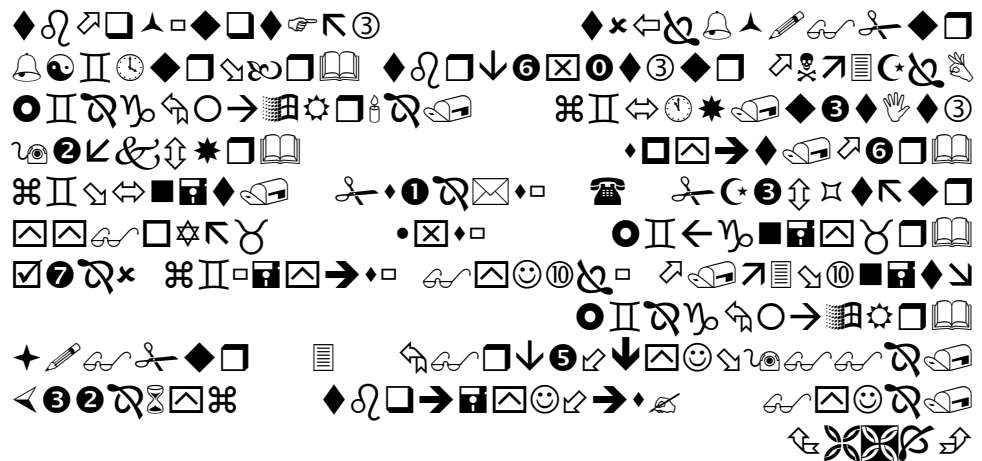
Kesan pertama yang dapat dilihat pada diri seseorang istri yang telah diceraikan ialah tanggungjawab menghabiskan masa iddah. Iddah merupakan suatu jangka masa yang wajib dilalui oleh seseorang perempuan yang baru diceraikan oleh suaminya bagi memastikan kekosongan rahimnya dari sebarang kandungan untuk membolehkannya berkahwin, apabila tamat waktunya dengan lelaki yang lain.

Tentang kadar masanya pula, ia tidaklah sama di antara seorang perempuan dengan yang lain berdasarkan kepada keadaan diri

⁷⁰ Nasohah Zaini, *Perceraian Hak Wanita Islam*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2002), hal.42

perempuan yang berkaitan semasa dia diceraikan. Masa iddah seperti berikut:

- a. Perempuan yang sedang beriddah raj'i adalah dilarang keluar dari rumah.
- b. Bagi perempuan yang beriddah bain atau talaq tiga dilarang keluar rumah berdasarkan umum ayat larangan itu untuk menjaga keturunan karena keluar rumah itu menyebabkan suami mengkhawatiri akan berlaku persetubuhan dengan orang lain dan akan bercampur keturunan.
- c. Bagi perempuan yang kematian suami ialah empat bulan sepuluh hari. Berdasarkan firman Allah:



Artinya: Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis 'iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

d. Bagi perempuan yang beriddah sedang hamil maka idddahnya sampai melahirkan anaknya. Perempuan yang beriddah hamil wajib tinggal di rumah yang biasa dia tinggal.

e. Bagi istri yang menopause beriddah selama tiga bulan.

Perempuan yang sedang beriddah wajib tinggal di dalam rumah (berhak mendapatkan tempat tinggal) mengikut semua mazhab, kecuali mazhab hanbali. Perempuan tersebut dilarang keluar rumah semasa sedang beriddah pada perkahwinan yang sah sama ada keluar pada waktu siang atau malam sama ada perceraian raj'i atau ba'in atau kematian suami, sama ada istri kepada seorang yang merdeka berakal sampai umur dan beragama Islam atau istri kepada hamba.

Manakala hikmah adanya iddah adalah untuk mengetahui bersihnya Rahim seorang perempuan sehingga tidak tercampur antara keturunan seseorang dengan yang lain. Adanya iddah juga untuk memberikan kesempatan kepada suami yang berpisah untuk kembali kepada kehidupan semula jika mereka menganggap hal tersebut baik.

Selain daripada itu kebaikan perkahwinan tidak dapat terwujud sebelum suami istri sama-sama hidup lama dalam

ikatan akadnya. Jika terjadi sesuatu yang mengharuskan putusnya ikatan tersebut, mereka harus diberi waktu beberapa saat untuk memikirkannya dan memperhatikan apa kerugiannya.⁷¹

5. Akibat perceraian

Yang dimaksud dengan efek perceraian adalah apa yang muncul setelah perceraian. Hal-hal ini telah dijelaskan secara rinci oleh Syariah dan juga telah diuraikan oleh para fuqaha. Semua ini termasuk ide, hidup, hak asuh anak atau warisan, sekuritas dan properti. Dalam kasus perceraian diadili di Pengadilan, selain dari tujuan pencatatan perceraian, Pengadilan juga akan memutuskan hal-hal seperti pemeliharaan perkebunan dan penyelesaiannya. Dengan demikian, kasus perceraian tidak berakhir hanya setelah Pengadilan memutuskan keabsahan perceraian, tetapi juga akan mengarah pada pertanyaan hak asuh anak jika pasangan yang diceraikan memiliki seorang anak, yang akan dirujuk ke bagian 81 dari Undang-Undang Hukum Keluarga Islam Selangor..

Selain itu, istri yang diceraikan memiliki hak-hak tertentu sebagaimana ditentukan dalam berlakunya ini. Sering

⁷¹ Zurina Abdul Khalid, *Perceraian Masalah Dan Penyelesaian Menurut Perundangan Islam*, (Kuala Lumpur: Pustaka Haji Abdul Majid, 2003), hal 54

terjadi di Pengadilan bahwa istri membuat aplikasi bersama dengan permohonan perceraian adalah mut'ah, dan tunjangan. Biasanya Pengadilan akan memastikan bahwa kedua hak ini diklaim oleh istri kepada mantan suaminya selama persidangan. Dalam hal ketidakpuasan, istri memiliki hak untuk menuntut mutahah dan tunjangan terpisah. Dalam beberapa kasus, keputusan Pengadilan yang mencakup keputusan untuk membayar istri sebelum Pengadilan. Namun, dalam kasus perceraian yang terjadi di luar Pengadilan dan permintaan perceraian dibuat, jarang seorang istri mengajukan petisi terpisah untuk menuntut mut'ah. Biasanya, istri hanya menerima sebanyak yang diberikan suami di hadapan hakim pengadilan.

Selain mut'ah, nafkah idah sepertimana yang diperuntukkan dalam seksyen 59 enakmen yang sama, Mahkamah berhak memerintahkan bekas suami membayar nafkah idah kepada bekas isterinya. Walau bagaimanapun, sekiranya Mahkamah berpuas hati isteri telah berlaku nusyuz, atau enggan dengan berpatutan seperti menjauhkan diri daripada suami, meninggalkan rumah yang disediakan suami atau enggan berpindah mengikut suami, maka nafkah tersebut

tidak boleh dituntut. Menurut pendapat Imam As-Syafie isteri yang masih dalam idah berhak mendapat nafkah daripada bekas suaminya, kecuali perceraian talaq bain. Walaupun begitu, sekiranya isteri cerai talaq bain didapati hamil, bekas suami wajib memberi nafkah makan dan minum serta tempat tinggal.

Sebagaimana di negeri-negeri lain, di negeri Selangor pasangan yang bercerai boleh menuntut harta sepencarian atau sebarang bentuk perkongsian terhadap sesuatu hak atau urusan semasa hidup sebagai pasangan suami dan istri. Menurut seksyen 58 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003, Mahkamah berhak memerintah supaya apa-apa aset yang diperolehi oleh pasangan tersebut dalam masa perkahwinan dengan usaha bersama, dibahagikan mengikut takat sumbangan masingmasing. Sebelum pembahagian dilakukan, mahkamah akan memastikan segala hutang piutang dilunaskan terlebih dahulu.

Walaupun perceraian diharuskan, namun Islam tidak menggalakkan perceraian kerana ia akan mengakibatkan implikasi dan permasalahan yang besar disebabkan oleh perpisahan tersebut. Berbagai permasalahan akan timbul apabila berlaku perceraian di antara suami dan istri, antaranya

kesan dari sudut emosi seperti ketenangan jiwa terganggu, marah, sedih, bersalah, rendah diri dan runsing. Beban perasaan ini pasti akan menimpa pasangan yang menghadapi perceraian sama ada sebelum, semasa atau sesudah berlaku perceraian. Tekanan perasaan ini bukan hanya mengganggu emosi dan jiwa individu tersebut, tetapi ia juga akan mewujudkan implikasi dan akibat negatif terhadap keluarga dan mereka yang terdekat. Bagi perempuan yang baru bercerai, dunianya berubah sama sekali. Mereka memiliki banyak waktu luang dan perlu mencari cara untuk mengisinya terutama jika mereka tidak bekerja. Jika wanita yang diceraikan memiliki anak, mereka harus berurusan dengan masalah merawat anak-anak mereka tanpa bantuan seorang suami.

Perempuan dan anak-anak yang bekerja harus memainkan peran sebagai ayah di samping tugas-tugas mereka sebagai ibu dan pekerja. Tetapi kualitas seorang ayah tidak ada di dalam dirinya. Tugas itu berat dan menantang, menyebabkan mereka depresi, dendam, kurang percaya diri dan takut akan masa depan.

Dalam perceraian, anak-anak adalah korban jiwa dan perasaan mereka. Mereka tidak memiliki cinta, perhatian, dan

bimbingan orang tua mereka. Selain itu, efek perceraian pada anak-anak termasuk perasaan malu, rasa tidak aman, kehilangan harga diri, kehilangan fokus pada pendidikan dan sikap negatif. Hal-hal ini, jika dibiarkan tanpa pengawasan dan diabadikan pada anak-anak, akan memiliki konsekuensi negatif selama sisa hidup mereka. Anak-anak juga mungkin takut menghadapi masa depan mereka sendiri.

Dari sudut pandang sosial, jika terjadi perpisahan, kehidupan sosial seseorang juga dalam bahaya. Berbagai masalah yang berkaitan dengan interaksi dan interaksi dengan anggota masyarakat akan menghasilkan konsekuensi negatif dalam kehidupan mereka. Misalnya, pasangan akan sinis oleh masyarakat dengan gelar yang mereka miliki sebagai janda atau janda. Selain itu, suami dan istri akan kehilangan keluarga, saudara dan teman dari pasangan mereka. Akibatnya, pasangan harus mencari bantuan dan dukungan dari keluarga dan kerabat dalam merawat anak-anak. Jiwa akan lebih tertekan jika pasangan telah mengandalkan satu sama lain sepanjang hari.

Konsekuensi berikutnya adalah bahwa bagi negara, kasus perceraian yang sering terjadi di antara pasangan Muslim akan menjadi cerminan buruk agama-agama Muslim lainnya. Lebih dari itu terjadi dalam masyarakat majemuk seperti Malaysia.

Kebobrokan Islam digambarkan oleh media massa barat sebagai negara yang suka bertengkar dan suka berperang yang akan menyusup ke benak orang-orang non-Muslim. Ini karena sering ada perkelahian dan dendam sebelum dan sesudah perceraian. Keluarga kedua belah pihak terkadang terlibat dalam situasi tersebut.

D. Analisis

Melalui pembahasan penulis pada bab sebelumnya, bahwa *Fast Track* adalah proses perceraian yang dapat diselesaikan dalam waktu 6 jam untuk pasangan yang bersepakat untuk bercerai.

Perwujudan proses kerja ini adalah satu prosedur yang dibangun oleh Jabatan Kehakiman Syariah Selangor bagi mengurangkan karenah birokrasi dalam pengendalian kasus-kasus cerai yang dicatatkan atas kesepakatan bersama suami dan istri yang sebelum ini mengambil masa sehingga 90 hari untuk diselesaikan.

Manfaatnya adalah mengurangi beban tugas staf mahkamah. Ketika jumlah kasus perceraian terdaftar dalam

seksyen 47 ini dapat dikurangi sekaligus akan mengurangi beban kerja staf mahkamah daripada menyelesaikan dan mengelola kasus melibatkan penundaan. Mengurangi beban kerja juga dimungkinkan mempengaruhi biaya jabatan dan pelanggan.

Ligitasi yang tertunda akan melibatkan biaya tinggi seperti kertas dan peralatan. Melalui proses perceraian *Fast Track* ini dapat diselesaikan hanya dalam 6 jam dapat mengurangi semua biaya yang terlibat. Selain itu, menurut survei yang penulis telah jalankan sewaktu penelitian, kepuasan konsumen, 95% pelanggan puas dengan koordinasi proses kerja ini dapat mempersingkat waktu pelanggan untuk berurusan dengan mahkamah. Ini karena ia menghasilkan dampak positif pada pelanggan dengan mengakhiri perselisihan yang sudah berlangsung lama antara pasangan untuk hidup lebih baik.

Selain itu, ia dapat mengurangi jangka waktu dan biaya kehadiran pelanggan ke mahkamah. Pelanggan hanya perlu menghadiri sekali pengadilan, membandingkan sebelum projek itu dilaksanakan di mana pelanggan diharuskan menghadiri rata-rata empat (4) kali ke mahkamah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARANAN

A. Kesimpulan

Perkahwinan adalah satu perkara yang dihargai oleh Islam. Tujuan dan hikmah perkahwinan sangat besar. Namun segala hikmah itu hanya dapat dinikmati jika rumah tangga itu aman, damai dan dibangun dengan penuh tanggungjawab dan kasih sayang. Bagi pasangan yang gagal hidup dalam lingkungan seperti itu, Islam telah membuka jalan bagi perceraian untuk membantu mereka meningkatkan kehidupan rumah tangga yang baru mereka.

Meskipun perceraian pada dasarnya adalah tindakan yang dibenci Islam, ia memiliki kebijaksanaannya sendiri seperti yang dijelaskan sebelumnya. Ini karena krisis antara suami dan istri adalah hal biasa di semua masyarakat, walau bagaimana peduli pasangan itu tentang keharmonisan rumah tangga.

Meskipun masalah-masalah rumah tangga sangat sulit diselesaikan, tetapi jika perkara tersebut ditangani dengan benar, mereka akan memiliki dampak yang positif untuk menguatkan lagi hubungan di antara suami dan istri. Segala masalah itu akan kebal terhadap pasangan dan mereka dapat

terus hidup dalam damai, daripada mengambil langkah-langkah pendek seperti perkelahian yang akhirnya mengarah pada perceraian.

Penyebab dalam persentase kasus-kasus perceraian yang terjadi di antara komunitas Muslim di Negeri Selangor dapat dikaitkan dengan sikap dan pemahaman seseorang tentang pengetahuan agama Islam. Dalam sebuah rumah tangga, suami dianggap sebagai kepala keluarga dan penuntun istri dan anak-anak. Oleh itu, merupakan kewajiban bagi suami untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada istri.

Banyak pasangan menggunakan *Fast Track* ini sebagai cara mudah untuk bercerai dari mengikuti kaunseling yang disediakan di mahkamah. Menurut Penolong Pendaftar Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam, pada sekitar tahun 1995 ada kuliah setelah solat maghrib di Masjid Negeri Shah Alam yang menjelaskan hukum keluarga Islam, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan perceraian, tetapi kuliah seperti itu tidak tersedia lagi sampai sekarang. Pendedahan tentang undang-undang seperti itu hanya berlaku di slot kursus perkahwinan.

Di sisi lain, ada beberapa pasangan yang tidak saling menghormati karena alasan tertentu seperti perbedaan

pendapatan bulanan, atau penempatan kerja. Jika rasa hormat terhadap kedua pasangan hilang, dan situasi dibiarkan tanpa pengawasan, pasangan akan bertindak sesuka hati. Ini akan menciptakan konflik antara suami dan istri yang pada akhirnya akan menyebabkan perceraian.

Setelah meninjau statistik tentang kasus-kasus perceraian yang melibatkan *Fast Track* untuk penelitian ini, serta wawancara dengan pegawai mahkamah, maka dalam penulisan ini dirumuskan alasan mengapa sistem perceraian ini terjadi dan apakah dampaknya pada pasangan yang bercerai dengan perceraian *Fast Track* ini.

B. Saran

Sebagaimana dijelaskan, Mahkamah Tinggi Syariah Negeri Selangor memberlakukan *Fast Track* dalam menyelesaikan kasus perceraian, tetapi dengan undang-undang ini, semakin banyak pasangan yang mengajukan perceraian dengan *Fast Track* untuk alasan-alasan yang tidak masuk akal seperti pasangan masih muda dan pasangan ada kesalahpahaman. Oleh itu, perkara yang paling penting adalah Jabatan Kehakiman Syariah Selangor perlu memikirkan kembali *Fast Track* ini untuk menjadi salah satu aturan atau metode dalam menyelesaikan kasus perceraian.

Selain itu, mahkamah memberlakukan alasan-alasan perceraian yang diajukan oleh pasangan yang ingin bercerai. Ini karena banyak pasangan menggunakan alasan perceraian yang tidak masuk akal.

Deskripsi dan pengungkapan Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor (EUKIS) harus diberikan secukupnya kepada pasangan suami istri dan komunitas di negeri Selangor. Melalui pemahaman ini, dapat mengurangi kasus perceraian dan menyadari hak-hak mereka serta menangani masalah-masalah yang timbul setelah perceraian seperti mut'ah, nafkah iddah, harta sepencarian dan kebajikan anak-anak korban perceraian dapat pembelaan sewajarnya. Salah satu masalah paling umum yang masyarakat katakana adalah bahwa pengabaian anak-anak dapat dikurangi.

Untuk mencapai tujuan ini, pihak kerajaan negeri yaitu dibawah Jabatan Agama Islam Selangor perlu bekerja untuk memberikan pemahaman tentang keharmonisan perkahwinan dan hukum keluarga yang diabadikan dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003. Meskipun upaya semacam itu tersedia tetapi sangat sedikit dan tidak ada komprehensif untuk masyarakat umum. Sebagai contoh, kuliah yang berkaitan dengan hukum diadakan di masjid-masjid

tertentu saja. Ini karena pihak Jabatan Agama Islam Selangor mungkin kurang memiliki pengetahuan di lapangan. Dalam hal ini penulis merekomendasikan agar jabatan tersebut melatih lebih banyak petugas di bidang undang-undang keluarga. Bidang tersebut tidak dapat dijelaskan oleh mereka yang tidak terlatih dalam hukum kekeluargaan.

Kursus pra perkahwinan juga dapat membantu pasangan suami istri memahami apa yang terjadi dalam hukum keluarga. Kursus yang diwajibkan menyediakan pasangan dengan kesempatan untuk mengatur pernikahan untuk mengetahui apakah ada alasan untuk bercerai dengan alasan yang tidak munasabah. Walau bagaimanapun kursus yang singkat tidak memungkinkan kita untuk menguraikan hukum keluarga Islam. Keterbatasan waktu dengan jadwal yang ketat dengan kursus fardu ain, hanya menyediakan satu slot untuk memperjelas hukum keluarga Islam. Penulis merekomendasikan kepada pihak jabatan agama atau penyelenggara kursus perkahwinan untuk melengkapi ketentuan waktu untuk memberikan informasi mengenai Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam kepada pasangan yang akan mengadakan pernikahan. Informasi ini dapat memberikan banyak paparan kepada pasangan dalam hal-hal yang berkaitan dengan enakmen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Al-Fauzan, Malaysia: Telaga Biru, 2019.
- Abdul Khalid, Zurina. *Perceraian Masalah Dan Penyelesaian Menurut Perundangan Islam*, Kuala Lumpur: Pustaka Haji Abdul Majid, 2003.
- Abdul Majid, Mariam Binti. *Trend Dan Faktor Perceraian Rumah Tangga Di Negeri Selangor*, Kertas Kerja Dibentangkan Dalam 3rd International Seminar On Islamiyyat Studies Di TMCC Kuala Lumpur Pada 1-2 Ogos 2017
- Abdullah, Raihanah. *Wanita, Perceraian Dan Mahkamah Syariah Dalam Wanita Dan Perundangan Islam*. Selangor: Ilmiah Publisher, 2001
- Anshari, Thayib. *Keluarga Muslim*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Armia. *Fikih Munakahat*. Cv Manhaji, 2016
- Azahari, Raihanah. *Sulh dalam Perundangan Islam, Kertas Kerja Seminar Isu-isu Mahkamah Syariah VII*. Malaysia: Universiti Islam Antarabangsa, 2005.
- Daud, Ahmad. *Sulh dan Pelaksanaannya*. Malaysia: Nota Undang-Undang Prosedur Mal Islam, 2003
- Haji Abas, Roslee Bin. *Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Keluarga*. Jurnal Kebajikan : Edisi Ke-21, 1999.
- Haji Ahmad, Mohd Saleh. *Perkawinan Dan Perceraian Dalam Islam Menurut Mazhab Syafie*. Malaysia: Pustaka Haji Abdul Majid, 2009
- Al-Jaziri, Abdul Rahman. *Kitab Al-Fiqh 'Ala Al-Madhahib Al-Arba'ah*. Jilid 2 Malaysia: Syarikat Perniagaan Jahabersa, 2011
- Al-Khatib. Al-Syarbini, *Mughni Al-Muntaj*. Juz 4 Mesir: Matba'ah Al-Bab Al-Halabi, 1958

Al-Khin, Mustafa. *Fiqhul Manhaj Mazhab Al-Syafie*. Diterjemahkan Oleh Zulkifli Bin Mohamad Al-Bakri. Jilid 2 Malaysia: Jakim, 2009

Al-Makki, Syeikh Muhammad Nuruddin Al-Banjiri. *Hukum Hakam Iddah Dalam Islam*. Diterjemahkan Oleh Abu Bishrun. Cet. 1. Kedah: Al-Maahadul Ali Littafaqquh Fiddin, 2001

Al-Maqdisi, Ibn Qudamah. *Al-Mughni*. Jilid 9 Malaysia: Pustaka Azzam, 1997

Muhammad, Muhd Fauzi. *Undang-Undang Keluarga Islam Dalam Empat Mazhab Pembubaran Perkahwinan*. Kajang: Synergymate, 1996

Al-Sabuni. *Mada Hurriyat Al-Zaujain Fi Al- Talaq*, Jilid 5 Indonesia: Darul Fiqh, 1968

Al-Shafie, Ahmad Mahmud. *Al-Talaq Wa Huquq Al-Aulad Wa Nafaqah Al-Aqarab Fi Al-Syariah Al-Islamiyah*. Miami: Darul Huda Lilmatbuat, 1994

Siti Zalikha Mohd Nor. *Jika Sudah Habis Jodoh*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa Dan Pustaka, 2005.

Zaini, Nasohah. *Perceraian Hak Wanita Islam*. Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2002.

Zuhaili, Wahbah. *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuha*. Jilid 7 Damascus: Dar Al- Fikr, 2001.

Rujukan Internet

Carta Organisasi Di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam Negeri Selangor (13 September 2019)

<http://fsu.kuis.edu.my/images/krc/buletin/artikel-krc-apr-2019.pdf> (15 September 2019)

<http://fsu.kuis.edu.my/images/krc/buletin/artikel-krc-apr2019.pdf> (15Juli 2019)

<http://selangor.kehakiman.gov.my/?q=node/223>, (28 September 2019)

<http://www.esyariah.gov.my/portal/page/portal/Portal%20ESyariah%20BM/Portal%20E-Syariah%20Profil%20JKSM>, (29 September 2019)

<http://www.mswp.gov.my/index.php/ms/mengenai-mswp/perkhidmatan/prosedur-mahkamah/mahkamah-tinggi-syariah>, (30 September 2019)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Talak> (21 Juli 2019)

Jabatan Kehakiman Syariah Selangor, <http://www.jakess.gov.my> (17 Oktober 2019)

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, <http://www.e-fatwa.gov.my/jakim>, (26 September 2019)

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, <http://www.gov.my/jakim>, (26 September 2019)

Jurnal Laporan Inovasi Premier Fast Track Cerai, Perpustakaan Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor, Di Akses Pada Hari Jumaat Tanggal 13 September 2019 Jam 0945 Waktu Malaysia

Enakmen

Akta 585 - Seksyen 99, Akta Tatacara Mal Mahkamah Syariah (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1998

Enakmen 2 Tahun 2003 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 Bahagian Iv - Penjagaan (Hadhanah Atau Penjagaan Kanak-Kanak)

Enakmen 2 Tahun 2003 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 Bahagian Viii – Pembahagian Harta Sepencarian

Enakmen 2 Tahun 2003 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor 2003 Bahagian Vi – Nafkah Isteri, Anak Dan Lain-Lain

Enakmen 2 Tahun 2003 EUKI (Negeri Selangor) 2003 Bahagian V – Pembubaran Perkawinan, Seksyen 47 Tentang Perceraian Dengan Talaq Atau Dengan Perintah

Wawancara

Abdul Kadir, Siti Hawa Binti. Masyarakat Yang Bercerai *Fast Track*. Wawancara pribadi. Selangor, 16 September 2019.

Arshad, Nurul Husna Binti. Masyarakat yang bercerai *Fast Track*. Wawancara pribadi. Selangor, 20 Oktober 2019.

Bahari, Soleh Bin. Pegawai Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor. Wawancara pribadi. Selangor, 19 September 2019.

Burhan, Mohd Anuar Bin. Masyarakat yang bercerai *Fast Track*. Wawancara pribadi. Selangor, 26 September 2019.

Hassan, Rohana Binti. Pengarah Khidmat Pengurusan Di Majlis Agama Islam Selangor. wawancara pribadi. Selangor, 22 Oktober 2019.

Hussain, Siti Aminah Binti. Masyarakat yang bercerai *Fast Track*. Wawancara pribadi. Selangor, 18 Oktober 2019.

Ishak, Zuraidda Binti. Masyarakat Yang Bercerai *Fast Track*. Wawancara pribadi. Selangor, 19 Oktober 2019.

Jaafar, Fairus Bin. Masyarakat yang bercerai *Fast Track*. Wawancara pribadi. Selangor, 19 Oktober 2019.

Jailani, Abdul Aziz Bin. Masyarakat yang bercerai *Fast Track*. Wawancara pribadi. Selangor, 28 September 2019.

Khalid, Salwani Binti. Pegawai Syariah Di Jabatan Kehakimah Syariah Negeri Selangor. wawancara pribadi. Selangor, 13 September 2019.

Mizlan, Noraini. Penolong pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, wawancara pribadi. Selangor, 24 September 2019.

Mohammad, Muhd Nahar Bin. Pegawai Syariah Di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor. Wawancara pribadi. Selangor, 1 Oktober 2019.

Mohd Salleh, Nor Mazni Binti. Masyarakat yang bercerai Fast Track. Wawancara pribadi. Selangor, 26 September 2019.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Selangor, Malaysia tepatnya di Hospital Tengku Ampuan Jemaah pada hari jumaat tanggal 10 Maret 1995. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara pasangan dari Khairuddin bin Lazim dan Rafiah binti Hashim.

Pendidikan penulis diawali dari Tadika Pusat Asuhan Tunas Islam pada tahun 2001, kemudian melanjutkan di Sekolah Kebangsaan Panchang Bedena pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Agama Menengah Tengku Ampuan Jemaah pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Agama Tun Rahah di Selangor pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 juga penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam jurusan Syariah dan Hukum khususnya dalam hukum kekeluargaan. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2020.

Penulis mengambil konsentrasi pilihan pada bidang Syariah. Pada tahun 2020, penulis melakukan penelitian dengan judul "*Fast Track* Sebagai Salah Satu Kaidah Perceraian Kajian Di Mahkamah Tinggi Syariah Negeri Selangor Studi Kasus Di

Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Selangor” dengan bantuan bimbingan Bapak Drs.Abdul Mukhsin M.Soc,Sc dan juga Bapak Drs.Hasbullah Jaafar.